

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA 2013-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**NAMA : NUR MAWADDAH  
NPM : 1505160411  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum,at, tanggal 27 September 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : NUR MAWADDAH  
N P M : 1505160411  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
Dinyatakan : ( B/A ) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

  
SUSI HANDAYANI, SE., M.M

  
ASRIZAL EFENDY NST, SE., M.Si

**Pembimbing**

  
SRI FITRI WAHYUNI, SE., M.M

**PANITIA UJIAN**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
H. JANURI, SE., MM., M.Si

  
ADE GUNAWAN, SE., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

**NAMA LENGKAP** : NUR MAWADDAH  
**N.P.M** : 1505160411  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**KONSENTRASI** : MANAJEMEN KEUANGAN  
**JUDUL PENELITIAN** : **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing

**SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M**

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

**JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si.**







**H. JANURI, SE, M.M, M.Si.**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : NUR MAWADDAH  
N.P.M : 1505160411  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
3-9-2019	BAB IV : -perbaiki point populasi -perbaiki Uji Autokorelasi = DW		
6-9-2019	BAB IV : -perbaiki pengambilan uji F -Perbanyak teori pembahasan -Perbanyak jurnal pembahasan		
9-9-2019	BAB V - perbaiki kesimpulan - perbaiki Saran		
12-9-2019	Acc Sidang Meja Hijau		

Medan, September 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing



(SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M)





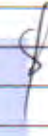


(JASMAN SYARIFUDDIN, S.E, M.Si)

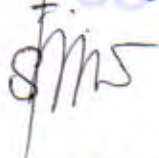
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Lengkap : NUR MAWADDAH  
N.P.M : 1505160411  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
2 Mei 2019	BAB I :- Identifikasi masalah - Batasan masalah		
9 Mei 2019	BAB II - Faktor-faktor - Pengertian - Manfaat		
10 Mei 2019	BAB II - Kerangka konseptual - Hipotesis		
13 Mei 2019	BAB III - Jadwal penelitian Daftar pustaka Daftar Isi kata pengantar dan lampiran		
14 Mei 2019	Acc Proposal		

Dosen Pembimbing



(SRI FITRI WAHYUNI, SE., M.M)

Medan, Mei 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen



(JASMAN SYARIFUDDIN, SE. M.Si)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

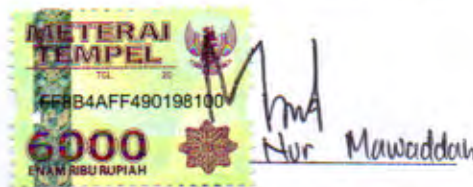
Nama : Nur Mawaddah  
NPM : 1505160411  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~  
~~Pembangunan~~)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 08 Desember 2018  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

### **Nur Mawaddah (1505160411) Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*). Penelitian ini bersifat asosiatif dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berjumlah 40 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*, sehingga dalam penarikan sampel untuk penelitian ini berjumlah 7 perusahaan. *Variabel independent* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* sedangkan *Variabel dependent* nya adalah Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens)* versi 24.00 *for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*). Secara parsial *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*). Dan secara simultan *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

**Kata Kunci : *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*)**

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan serta nikmat pada Allah SWT atas rahmatNya yang melimpah yang memberikan kesempatan serta kesehatan kepada penulis, tidak lupa pula penulis panjatkan shalawat dan salam kehadiran Nabi besar penulis Nabi Muhammad SAW yang penulis harapkan syafaatnya di hari akhir nanti sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”**

Selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan serta ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda M. Rusdi Sayuthi dan Ibunda Nur Inayah, S.E yang telah mencurahkan segala bentuk dukungan termasuk didikannya baik moril maupun materil serta do'a restu yang tak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



3. Bapak H. Januri,SE., MM., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Sri Fitri Wahyuni, SE., M.M., selaku dosen pembimbing yang selalu memberi dan mengarahkan serta mempermudah penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
9. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan yang mana telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
10. Terimakasih kepada teman-teman Arini Chairrida, Lady Alqarimah Nst, Nadila Widya, Nahara Fadhila, Silka Isra Mirianda, Siti Hafsyah Hsb, Tia Monica dan Chairina Khalista yang telah memberikan support maupun semangat.
11. Terimakasih juga kepada yang teristimewa M. Indra Azhari Hrp yang sudah sangat memberikan supportnya baik moril maupun semangat yang tiada hentinya.

12. Kepada teman-teman sekelas Manajemen F pagi stambuk 2015, terimakasih untuk kebersamaannya selama kita menjalankan proses belajar mengajar.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang mana skripsi ini tidaklah luput dari segala kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan dapat memperbaiki skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak.

Medan, September 2019

Penulis

**Nur Mawaddah**  
**(1505160411)**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Batasan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teoritis .....	16
1. <i>Good Corporate Governance</i> .....	16
a. Pengertian Kepemilikan Publik .....	16
b. Pengukuran Kepemilikan Publik .....	18
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Good Corporate Governance</i> .....	18
d. Manfaat <i>Good Corporate Governance</i> .....	20
2. <i>Leverage</i> .....	21
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	21
b. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	23
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	24
d. Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	26
3. Manajemen Laba .....	27
a. Pengertian Manajemen Laba.....	27
b. Pengukuran Manajemen Laba.....	29
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba.....	32

d. Manfaat Manajemen Laba.....	34
B. Kerangka Konseptual .....	35
C. Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	40
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	40
C. Tempat dan Jadwal Penelitian.....	42
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	43
E. Jenis dan Sumber Data .....	44
F. Teknik Pengumpulan Data .....	45
G. Teknik Analisa Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	54
B. Teknik Analisis Data.....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I.1</b>	: Data <i>Total Accrual</i> Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.....	3
<b>Tabel I.2</b>	: Data <i>Nondiscretionary Accrual</i> Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.....	4
<b>Tabel I.3</b>	: Data Saham Publik Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.....	6
<b>Tabel I.4</b>	: Data Saham Beredar Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.....	8
<b>Tabel I.5</b>	: Data Total Hutang Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.....	10
<b>Tabel I.6</b>	: Data Total Ekuitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.....	11
<b>Tabel III.1</b>	: Jadwal Penelitian.....	43
<b>Tabel III.2</b>	: Sampel Penelitian Perusahaan Pertambangan.....	44
<b>Tabel IV.1</b>	: Sampel Perusahaan Pertambangan.....	54
<b>Tabel IV.2</b>	: Data <i>Discretionary Accrual</i> Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.....	55
<b>Tabel IV.3</b>	: Data Kepemilikan Publik Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.....	57
<b>Tabel IV.4</b>	: Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.....	58
<b>Tabel IV.5</b>	: Hasil Uji Normalitas.....	60
<b>Tabel IV.6</b>	: Hasil Uji Multikolinearitas.....	63

<b>Tabel IV.7</b>	: Hasil Uji Autokolerasi .....	65
<b>Tabel IV.8</b>	: Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	66
<b>Tabel IV.9</b>	: Hasil Uji t (Uji Parsial) .....	68
<b>Tabel IV.10</b>	: Hasil Uji f (Uji Simultan) .....	71
<b>Tabel IV.11</b>	: Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi ...	73
<b>Tabel IV.12</b>	: Hasil Koefisien Determinasi .....	73

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar II.1 :</b> <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba .....	36
<b>Gambar II.2 :</b> <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba .....	36
<b>Gambar II.3 :</b> Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba .....	37
<b>Gambar III.1 :</b> Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	50
<b>Gambar III.2 :</b> Kurva Pengujian Hipotesis Uji F.....	52
<b>Gambar IV.1 :</b> Grafik Normal <i>P-Plot</i> .....	61
<b>Gambar IV.2 :</b> Grafik Histogram .....	62
<b>Gambar IV.3 :</b> Hasil Uji Heterokedastisitas.....	64
<b>Gambar IV.4 :</b> Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2.....	69
<b>Gambar IV.5 :</b> Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	72

# BAB I

## LATAR BELAKANG

### A. Latar Belakang Masalah

Mengatur laba (*Earning Management*) dalam kamus akuntansi dikenal dalam berbagai istilah, ada yang menyebutnya *window dressing* atau *lipstick accounting* yaitu untuk menciptakan laporan keuangan lebih cantik, adapun istilah *cooked book* atau *income smoothing* yaitu untuk mengatur laba dengan menu yang diinginkan sponsor. Semua istilah tersebut itu berkonotasi negatif karena ingin menciptakan angka laba yang disortif inflatif tidak sesuai dengan kenyataannya. Akhirnya akuntansi dituduh tidak memberikan informasi yang akurat dan *reliable* lagi bahkan dinilai menjadi *fuzzy number* atau angka yang membingungkan (Harahap, 2011, hal.552).

Perusahaan selalu berupaya memaksimalkan pencapaiannya untuk dapat menjaga eksistensi dalam persaingan bisnisnya. Untuk menjaga kepercayaan para *stakeholder* merupakan hal yang sangat perlu dilakukan oleh suatu perusahaan. Ketika suatu perusahaan telah mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder* maka perusahaan tersebut berpeluang untuk memperoleh keberhasilan dan dapat bertahan dalam persaingan bisnis menurut (Susanto, 2017).

Manajemen laba merupakan suatu tindakan dari manajemen perusahaan untuk memanipulasi proses pelaporan keuangan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan melalui kebijakan metode akuntansi (Setiawati dan Na'im, dalam Rahardi dan Prastiwi, 2012), hal itu dilakukan sebagai tujuan untuk memperoleh keuntungan secara pribadi (Scott dalam Rahardi dan Prastiwi, 2012) menjelaskan bahwa manajer memiliki suatu kepentingan yang kuat atas seperangkat pilihan



kebijakan akuntansi. Oleh karena itu dapat dimungkinkan seorang manajer melakukan manajemen laba atas fleksibilitas pemilihan kebijakan akuntansi yang ada.

Selama ini manajemen laba dianggap sebagai suatu tindakan kecurangan yang dilakukan pada pihak manajemen, karena manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan pada pihak manajemen dengan cara menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit untuk menjadi tanggung jawabnya yang tidak memiliki hubungan dengan kenaikan atau penurunan *profitabilitas* suatu perusahaan untuk jangka panjang. Dengan demikian, maka manajemen laba dapat diartikan dengan suatu tindakan manajemen laba untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan dan memberikan manfaat ekonomi yang keliru kepada perusahaan, sehingga dalam jangka panjang hal tersebut akan sangat mengganggu bahkan membahayakan perusahaan apabila tidak segera diatasi (Nafiah, 2013).

Disamping itu manajer mempunyai suatu pilihan untuk metode akuntansi, yang pertama yaitu metode penyusutan dan metode biaya. Yang kedua yaitu, tujuan manajemen laba untuk menyesatkan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi suatu perusahaan. Hal ini timbul ketika manajemen mempunyai akses terhadap informasi yang tidak dapat diakses oleh pihak luar (Nafiah, 2013).

Berikut ini tabel pada beberapa perusahaan pertambangan periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.1**  
**Data Total Accrual Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2013-2017**

No	Kode Perusahaan	Total Accrual					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	LMSH	-0,07443781	0,25872723	0,71652386	0,58781798	-0,06546352	-0,06995066
2	DPNS	0,14681288	0,04395878	0,09901797	0,05268928	0,05817859	0,102495731
3	GEMS	0,06553299	-0,01862289	0,43004651	0,05192805	-0,84664715	-0,39055708
4	ITMG	0,38676416	0,39328784	0,46382586	0,37824338	-0,08223645	0,152263856
5	PTBA	0,25047032	0,18145028	0,33130892	0,34770108	0,04237221	0,146421268
6	RUINS	0,18143811	0,3685024	0,56005151	0,28985687	0,6094611	0,395449608
7	SRSN	0,27381237	0,09901687	0,14386221	0,43740045	0,26607329	0,269942829
Jumlah		0,19937456	0,3577441	0,86038607	1,02521843	0,20060977	0,199992166
Rata-Rata		0,09968728	0,17887205	0,43019303	0,51260921	0,10030489	0,099996083

*Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019*

Dari tabel I.1 diatas menunjukkan bahwa data total *accrual* dari 7 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 2 perusahaan dibawah rata-rata sedangkan 5 perusahaan yang berada diatas rata-rata hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik untuk mendapatkan keberhasilan agar tetap dapat bertahan dalam persaingan bisnis, dimana tingkat total *accrual* ini terus melakukan strategi dalam mengatur labanya sehingga perusahaan juga mampu mengurangi laba saat ini untuk meningkatkan laba dimasa yang akan datang.

Berikut ini tabel pada beberapa perusahaan pertambangan periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.2**  
**Data Non Discretionary Accrual Perusahaan Pertambangan yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2013-2017**

No	Kode Perusahaan	Non Discretionary Accrual					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	LMSH	-0,09575116	0,2011281	0,6099197	0,7706404	-0,1548726	-0,12531186
2	DPNS	0,16804613	0,0360043	0,0970848	0,0441962	0,0852988	0,126672489
3	GEMS	-0,08254137	-0,0734537	0,4490402	0,0082294	-0,3365194	-0,20953038
4	ITMG	0,34495488	0,3853708	0,4029129	0,3396229	-0,0089553	0,167999813
5	PTBA	0,2889881	0,2939069	0,4215962	0,354805	0,0138677	0,151427922
6	RUINS	0,22033764	0,4335413	0,4994967	0,110486	0,5752859	0,397811789
7	SRSN	0,21991805	0,163551	0,3296575	0,3103063	0,1571361	0,188527079
Jumlah		0,12416689	0,3646791	0,9395772	1,0809467	0,0022636	0,06321522
Rata-Rata		0,06208344	0,0455849	0,1174472	0,1351183	0,0002829	0,03160761

*Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019*

Dari tabel I.2 diatas menunjukkan bahwa data *nondiscretionary accrual* dari 7 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 2 perusahaan yang berada dibawah rata-rata sedangkan 5 perusahaan lainnya berada diatas rata-rata hal ini menunjukkan bahwa tindakan manajer untuk meningkatkan laba yang dilaporkan pada saat ini guna untuk mengetahui tingkat keuntungan pada perusahaan, atas suatu unit dimana manajer yang akan bertanggung jawab, dengan mencapai peningkatan ekonomi dalam jangka panjang unit tersebut.

Krisis yang terjadi di Amerika Serikat menimbulkan efek bagi perekonomian dunia, termasuk Indonesia yang terkena pada dampak krisis ekonomi global, isu yang mengenai sistem tata kelola perusahaan *Good Corporate Governance* sudah menjadi bahasan yang sangat penting dalam rangka mendukung pemulihan

kegiatan dunia usaha dan pertumbuhan perekonomian sesudah masa-masa krisis (Iswara, 2014).

Implementasi di negara Indonesia sangatlah lambat jika dibandingkan dengan negara-negara lain, mengingat masuknya konsep *Good Corporate Governance* di Indonesia relatif baru. Konsep *Good Corporate Governance* di Indonesia pada awalnya diperkenalkan dengan pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* dalam rangka pemulihan ekonomi (*economy recovery*) pasca krisis (Effendi, 2009, hal.7)

Hadirnya *Good Corporate Governance* dalam pemulihan krisis di Indonesia menjadi mutlak diperlukan, mengingat *Good Corporate Governance* mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi. *Good Corporate Governance* lebih cenderung pada sekumpulan pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan perlakuan terhadap para pemegang saham, dan *stakeholders*. Pentingnya hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi dengan benar dan tepat pada waktunya, serta kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan *disclosure* secara benar tepat waktu dan transparan mengenai semua hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan kepemilikan dan pemegang kepentingan *stakeholder* (Iswara, 2014).

*Good Corporate Governance* mempunyai prinsip yang menyangkut pengembangan dua aspek yang saling berkaitan satu sama lain yaitu, perangkat keras atau *hardware* dan perangkat lunak *software*. *Hardware* yang lebih bersifat teknis yang mencakup pembentukan atau perubahan struktur dan sistem organisasi. Sedangkan, *software* yang lebih bersifat psikososial yang mencakup

perubahan paradigma, visi, misi, nilai, sikap, dan etika perilaku. Dalam praktik nyata didunia bisnis, sebagian besar perusahaan ternyata lebih menekankan pada aspek *hardware*, seperti penyusunan sistem dan prosedur serta pembentukan struktur organisasi (Effendi, 2009, hal.5)

Ketentuan tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* tersebut terutama ditujukan pada perusahaan publik, badan usaha milik negara, dan perusahaan-perusahaan yang menggunakan dana publik ataupun ikut serta dalam pengelolaan dana publik (Effendi, 2009, hal.8)

Berikut ini tabel pada beberapa perusahaan pertambangan periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.3**  
**Data Saham Publik Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2013-2017**

No	Kode Perusahaan	Saham Publik					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	LMSH	40.478.000	40.928.000	40.508.000	40.508.000	45.250.000	42.864.000
2	DPNS	92.126.061	114.733.595	113.983.530	113.983.530	113.983.530	103.054.795,50
3	GEMS	176.470.500	176.470.500	176.470.500	176.470.500	176.470.500	176.470.500
4	ITMG	395.318.000	394.680.000	336.691.944	360.376.400	359.461.520	377.389.760,00
5	PTBA	358.995.171	186.278.647	378.000.000	244.996.684	186.278.647	272.636.909,00
6	RUINS	302.243.500	253.031.300	250.580.400	299.893.700	309.885.700	306.064.600
7	SRSN	1.042.353.919	1.060.498.173	1.060.498.173	1.651.516.006	3.770.590.051	2.406.471.985,00
Jumlah		1.082.831.919	1.101.426.173	1.101.006.173	1.692.024.006	3.815.840.051	2.449.335.985,00
Rata-Rata		541.415.960	550.713.087	550.503.087	846.012.003	1.907.920.026	1.224.667.992,50

*Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019*

Dari tabel I.3 diatas menunjukkan bahwa data saham publik dari 7 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 6 perusahaan dibawah rata-rata sedangkan 1 perusahaan yang berada diatas rata-rata hal ini

menunjukkan rendahnya saham publik membuat setiap investor berfikir untuk melakukan investasi terutama yang berkaitan dengan besarnya saham yang akan diterima jika terus berinvestasi disaham tersebut.

Semakin besar proporsi saham publik maka semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan yang menumbuhkan kepercayaan publik kepada perusahaan tersebut semakin besar, proporsi yang besar atas kepemilikan saham oleh publik akan berakibat pada tingkat kepercayaan dari para investor terhadap perusahaan tinggi, semakin besar porsi saham yang dimiliki publik, maka akan semakin besar juga tekanan yang diterima oleh perusahaan, tujuan utamanya yaitu untuk para investor dalam berinvestasi melakukan peningkatan kesejahteraan dengan mendapatkan dividen.

Tinggi rendahnya saham publik memberi informasi bagi setiap investor saham kepemilikan publik yang tinggi dalam suatu perusahaan membuat manajemen harus selalu dituntut untuk menunjukkan kredibilitas yang baik yaitu dengan cara menampilkan performa laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan investor seperti menstabilkan rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan investor. Hal ini dilakukan agar investor terus mau menginvestasikan dana untuk perusahaan.

Berikut ini tabel pada beberapa perusahaan pertambangan periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.4**  
**Data Saham Beredar Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2013-2017**

No	Kode Perusahaan	Saham Beredar					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	LMSH	96.000.000	96.000.000	96.000.000	96.000.000	96.000.000	96.000.000
2	DPNS	331.129.952	331.129.952	331.129.952	331.129.952	331.129.952	331.129.952
3	GEMS	5.882.353.000	5.882.353.000	5.882.353.000	5.882.353.000	5.882.353.000	5.882.353.000
4	ITMG	1.129.760.000	1.129.925.000	1.129.925.000	1.129.925.000	1.129.925.000	1.129.842.500
5	PTBA	676.046.850	2.304.131.850	1.941.638.434	2.304.131.850	2.304.131.850	1.490.089.350,00
6	RUINS	1.630.000.000	1.630.000.000	1.630.000.000	770.000.000	770.000.000	1.200.000.000
7	SRSN	6.020.000.000	6.020.000.000	6.020.000.000	6.020.000.000	6.020.000.000	6.020.000.000
Jumlah		19.052.252.360	20.681.102.360	6.116.000.000	6.116.000.000	6.116.000.000	6.116.000.000,00
Rata-Rata		2.381.531.545	2.585.137.795	764500000	764500000	764500000	3.058.000.000,00

*Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019*

Dari tabel I.4 diatas menunjukkan bahwa data saham beredar dari 7 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 5 perusahaan berada dibawah rata-rata sedangkan 2 perusahaan lainnya berada diatas rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya harga saham juga dapat mempengaruhi minat dan daya beli para investor, jumlah saham beredar yang kecil akan sulit mengantisipasi peningkatan minat beli investor, sehingga investor akan beralih ke perusahaan lainnya, *likuiditas* saham dapat ditentukan dari besarnya perdagangan saham yang dapat diukur melalui jumlah saham yang beredar ataupun nilai dari transaksi yang dilakukan. Unsur jumlah saham yang beredar akan menunjukkan kondisi penerbit saham, nilai ini memberi sinyal untuk investor terkait investasi dimasa yang akan datang. Pemegang saham menilai kinerja manajer berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan laba

perusahaannya. Sebaliknya, manajer berusaha memenuhi tuntutan pemegang saham untuk menghasilkan laba yang maksimal agar mendapatkan kompensasi atau insentif yang diinginkan.

Rasio *leverage* untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholder equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur (*creditors*) hal yang pertama yaitu para kreditur melihat atau menganalisis berapa jumlah dana sendiri yang telah disetor (*owner supplied funds*) sebagai *margin of safety*, yaitu merupakan suatu batas aman atas kemungkinan buruk yang terjadi, apabila pemilik perusahaan hanya mempunyai dana sendiri dengan porsi yang kecil dari jumlah dana yang dibutuhkan maka dari itu kreditur mempunyai beban atau resiko yang besar. Kedua, dengan dana pinjaman dari kreditur pemilik perusahaan mempunyai keuntungan yaitu masih mempunyai hak untuk mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi yang terbatas (Raharjaputra, 2009 hal. 200-201).

Rasio *leverage* bertujuan untuk menganalisa pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya (Sugiono dan Untung, 2016, hal.59).

Perusahaan dengan *leverage* yang rendah mempunyai resiko kerugian yang rendah apabila kondisi perekonomian memburuk, tetapi mempunyai keuntungan yang rendah apabila perekonomian membaik. Dan sebaliknya juga berlaku untuk perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi, keputusan menggunakan *leverage* haruslah menyeimbangkan antara keuntungan yang lebih besar dengan resiko yang lebih tinggi pula (Rambe dkk, 2015, hal.51).



Didalam prakteknya rasio *leverage* dapat dihitung dengan dua cara yaitu, yang pertama dengan memperhatikan data yang terdapat di neraca, untuk mengetahui seberapa banyak dana pinjaman dalam perusahaan, yang kedua yaitu mengukur resiko hutang dari laporan rugi laba, adalah seberapa banyak beban hutang (bunga plus pokok pinjaman) dapat ditutup oleh laba operasi. Kedua kelompok rasio ini memiliki sifat saling melengkapi dan umumnya para analis menggunakan keduanya (Rambe dkk, 2015, hal. 51).

Rasio *leverage* mempunyai 2 macam rasio yaitu, *operating leverage* adalah penggunaan aktiva yang dapat menimbulkan beban tetap, sedangkan *financial leverage* adalah penggunaan dana dengan beban tetap (Sudana, 2015, hal. 180).

Berikut ini tabel pada beberapa perusahaan pertambangan periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.5**  
**Data Total Hutang Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2013-2017**

No	Kode Perusahaan	Total Hutang (dalam jutaan rupiah)					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	LMSH	31.230	23.964	21.341	45.512	31.541	31.385,50
3	DPNS	32.945	32.795	33.187	32.865	40.656	36.800,50
4	GEMS	1.053.418	840.926	1.685.015	1.514.927	4.040.708	2.547.063,00
5	ITMG	5.255.057	5.082.892	5.039.165	4.062.536	5.426.299	5.340.678,00
6	PTBA	4.125.586	6.141.181	7.606.496	8.024.369	8.187.497	6.156.541,50
7	RUINS	1.016.045	953.560	753.340	619.413	579.059	797.552,00
8	SRSN	106.407	134.511	233.993	315.096	237.221	171.814,00
Jumlah		137.637	158.475	255.334	360.608	268.762	203.200
Rata-Rata		68.818,50	79.237,50	127.667,00	180.304,00	134.381	101.599,75

*Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019*

Dari tabel I.5 diatas menunjukkan bahwa total *Liabilitas* dari 7 perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia terdapat 2 perusahaan

dibawah rata-rata sedangkan 5 perusahaan lainnya berada diatas rata-rata hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki maka semakin tinggi pula beban bunga yang dimiliki yang berarti dapat mengurangi keuntungan serta mempunyai dampak yang buruk terhadap suatu perusahaan, sebaliknya jika tingkat hutang yang dimiliki rendah maka akan semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Oleh sebab itu peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar atau kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada pembagian dividen.

Berikut ini tabel pada beberapa perusahaan pertambangan periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.6**  
**Data Total *Ekuitas* Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2013-2017**

No	Kode Perusahaan	<i>Total Ekuitas</i> (dalam jutaan rupiah)					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	LMSH	110.468	115.951	112.441	117.316	129.622	120.045,00
2	DPNS	223.428	236.083	241.296	263.264	267.835	245.631,50
3	GEMS	2.968.976	3.080.878	3.414.175	3.559.447	3.958.971	3.463.973,50
4	ITMG	11.826.501	11.175.288	12.232.102	12.192.229	12.980.867	12.403.684,00
5	PTBA	7.551.569	8.670.842	9.287.547	10.552.405	13.799.985	10.675.777,00
6	RUINS	261.898	310.583	338.413	359.719	380.289	321.093,50
7	SRSN	314.376	328.836	340.080	402.054	704.529.585	352.421.980,50
Jumlah		424.844	444.787	452.521	519.370	704.659.207	352.542.026
Rata-Rata		212.422,00	222.393,50	226.260,50	259.685,00	352.329.603,50	176.271.012,75

*Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019*

Dari tabel I.6 diatas menunjukkan bahwa total *ekuitas* dari 7 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 6 perusahaan dibawah rata-rata dan 1 perusahaan berada diatas rata-rata hal ini menunjukkan bahwa total ekuitas yang dimiliki berpengaruh pada modal sendiri yang bertujuan untuk membayar hutang, hal ini juga berdampak buruk pada harga saham yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengangkat masalah manajemen laba untuk diteliti, dengan judul : **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada tahun 2013-2017 dari data *Total Accrual* pada perusahaan Pertambangan mengalami kenaikan hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik.
2. Pada tahun 2013-2017 dari data *Nondiscretionary Accrual* pada perusahaan Pertambangan mengalami kenaikan hal ini menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan pada saat ini meningkatkan tingkat keuntungan untuk suatu perusahaan.
3. Pada tahun 2013-2017 dari data Saham Publik pada perusahaan Pertambangan mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa rendahnya

saham publik yang dimiliki perusahaan tersebut dapat mempengaruhi para investor untuk melakukan investasi.

4. Pada tahun 2013-2017 dari data Saham yang Beredar pada perusahaan Pertambangan mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa rendahnya harga saham dapat mempengaruhi minat daya beli para investor sehingga para investor bisa beralih ke perusahaan lainnya.
5. Pada tahun 2013-2017 dari data Total *Liabilitas* pada perusahaan Pertambangan mengalami kenaikan hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hutang akan mempengaruhi besar atau kecilnya laba memiliki dampak buruk karena dapat mengurangi keuntungan.
6. Pada tahun 2013-2017 dari data Total *Ekuitas* pada perusahaan Pertambangan hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh pada modal sendiri yang dimiliki yang bertujuan untuk membayar hutang yang memiliki dampak buruk pada harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?
- b. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?

- c. Apakah *Good Corporate Governance*, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?

#### **D. Batasan Masalah**

Agar penulis dapat menyelesaikan penelitian ini maka penulis membatasi masalah pada tugas akhir berikut ini. Adapun yang menjadi batasan nya sebagai berikut:

1. Penulis membatasi *Good Corporate Governance* dengan menggunakan pengukuran Kepemilikan Publik.
2. Penulis membatasi *Leverage* dengan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio*.
3. Penulis membatasi Manajemen Laba dengan menggunakan pengukuran *Discretionary Accrual*.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian penulis untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang sudah ada. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

- c. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan tambahan berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi manajemen, terutama tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) dan *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi para investor, sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan atau menentukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan, diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi yang akan meneliti masalah yang sama atau yang berkaitan dengan masalah ini dimasa yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teoritis

##### 1. *Good Corporate Governance*

###### a. Pengertian Kepemilikan Publik

*Good Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, dan karyawan serta para pemegang kepentingan *internal* dan *eksternal* lainnya yang berhubungan dengan hak-hak dan kewajiban perusahaan, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

*Good corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang mengatur kebijakan perusahaan dan kepentingan investor terhadap perusahaan. *Good corporate governance* bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena terciptanya keputusan yang baik untuk pihak perusahaan dan pihak investor (Putri dan Christiana, 2017).

*Good governance* adalah salah satu tujuan penting dalam penyelenggaraan suatu pemerintahan, setiap lembaga atau instansi pemerintah saat ini berlomba-lomba untuk melaksanakan penyelenggaraan pelayanan untuk menjadi yang terbaik (Hayat, 2017, hal.168).

*Good corporate governance* dapat diukur dengan menggunakan kepemilikan publik, dimana kepemilikan publik menggambarkan jumlah saham yang beredar dimasyarakat dengan jumlah publik yang dimiliki suatu perusahaan. Maka dari itu penulis menerapkan menggunakan pengukuran Kepemilikan Publik.

Proporsi yang besar atas kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik akan menaikkan tingkat kepercayaan para investor terhadap perusahaan tinggi, maka pihak manajemen harus melakukan perataan laba agar dapat meningkatkan laba dan kinerja yang baik.

Kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah lima persen yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Rozak, 2012, hal 104).

Kepemilikan saham publik bertujuan untuk diperdagangkan bukan untuk dimiliki selamanya, semakin menyebarnya kepemilikan saham oleh perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak yang bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan. Semakin besar kepemilikan saham publik maka akan semakin besar pengendalian terhadap perilaku manajemen.

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan publik dari masyarakat umum (Haryani dan Wiratmaja, 2014, hal 69).

Kepemilikan publik menunjukkan hasil yang dibagi antara saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh publik dengan jumlah saham yang beredar dimana saham yang dimiliki oleh publik hanya memiliki saham dibawah lima persen yang berada diluar manajemen.

Kepemilikan saham publik adalah besarnya saham yang dimiliki masyarakat publik yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan yang istimewa dengan nya (Permata, 2013, hal.122).

Kepemilikan publik merujuk pada besarnya saham yang dimiliki masyarakat publik yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan tanpa memiliki hubungan yang istimewa dengan pihak manajemen, semakin



banyak pihak yang membutuhkan informasi maka semakin besar juga pengendalian.

Kepemilikan saham publik adalah kepemilikan yang dimiliki oleh publik (masyarakat), kepemilikan publik merupakan presentase yang dimiliki oleh publik (Franita, 2018, hal. 15).

Perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki oleh publik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kredibilitas yang tinggi dimata masyarakat dalam memberikan suatu imbalan yang layak dan dianggap mampu beroperasi terus menerus sehingga akan melakukan pengungkapan informasi sosial lebih luas.

#### **b. Pengukuran Kepemilikan Publik**

Menurut Ginantara dan Putra (2015) dapat dihitung dengan menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

$$KP = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Menurut Franita (2018, hal.15) dapat dihitung dengan menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

$$KP = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Publik}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Kepemilikan saham publik menunjukkan pada besarnya tingkat saham yang dimiliki oleh masyarakat publik, yang digunakan dengan membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh publik dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan saham publik ini dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan pada perusahaan, dikarenakan semakin banyak pihak yang

membutuhkan informasi tentang suatu perusahaan, maka akan semakin banyak juga detail butir-butir yang dituntut untuk dibuka.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten, perkembangan ini membuktikan bahwa manajemen tidak cukup hanya memastikan bahwa proses pengelolaan manajemen berjalan dengan efisien, namun diperlukan *Good Corporate Governanve* untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik. *Good Corporate Governance* berikaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha disuatu negara. Dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* terdapat perbedaan pelaksanaannya di tiap negara, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu sebagai berikut:

Menurut Hamdani (2016, hal. 25) faktor yang mempengaruhi *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

1. Kerangka Hukum
2. *Good Corporate Governance* tidak dapat dilakukan secara parsial
3. Perkembangan pasar modal dan sektor keuangan

Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Hal-hal yang tidak tertulis namun memiliki pengaruh yang luar biasa pada tingkat keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik.
2. Harus dilakukan secara bersama
3. Dalam sektor perbankan yang sangat mempengaruhi efektivitas penerapan *Good Corporate Governance*

Sedangkan menurut Pertiwi (2012) faktor yang mempengaruhi *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

1. Faktor *eksternal*

## 2. Faktor *internal*

Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Beberapa faktor yang berasal dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan *good corporate governance*, diantaranya yaitu:
  - a. Terdapatnya sistem hukum yang baik sehingga mampu menjamin berlakunya supremasi hukum yang konsisten dan efektif.
  - b. Dukungan pelaksanaan *good corporate governance* dari sektor publik atau lembaga pemerintahan yang diharapkan dapat melaksanakan *good corporate governance* dan *clean government* menuju *good corporate governance* yang sebenarnya.
  - c. Terdapat contoh pelaksanaan *good corporate governance* yang tepat yang dapat menjadi standar pelaksanaan *good corporate governance* yang efektif dan professional.
2. Pendorong keberhasilan pelaksanaan praktek *good corporate governance* yang berasal dari dalam perusahaan, diantaranya yaitu:
  - a. Terdapatnya budaya perusahaan yang mendukung penerapan *good corporate governance* dalam mekanisme serta sistem kerjamanajemen di perusahaan.
  - b. Berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan.
  - c. Manajemen pengendalian risiko perusahaan.
  - d. Terdapat sistem audit yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari penyimpangan yang mungkin terjadi.
  - e. Adanya keterbukaan informasi bagi publik yang mampu memahami dan mengikuti setiap langkah perkembangan.

### **d. Manfaat *Good Corporate Governance***

Implementasi *Good Corporate Governance* diberbagai negara sangat ditentukan oleh landasan ideologi yang ingin dibangun, *Good Corporate Governance* dimaksudkan untuk memenuhi kepentingan para pemegang saham, lebih luasnya tanggung jawab perusahaan pada pemenuhan kepentingan seluruh *shareholder*. Dengan adanya *Good Corporate Governance* tentu dapat menjadi alat untuk memotivasi manajer agar mampu memaksimalkan nilai pemegang saham dengan dunia usaha dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa yang dapat menjadi pedoman dalam praktik bisnis. Manfaat yang dapat diperoleh dari *Good Corporate Governance* yaitu:

Menurut Effendi (2009, hal. 65) manfaat *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik.
2. Peningkatan efisiensi operasional perusahaan.
3. Peningkatan pelayanan kepada pemangku kepentingan.
4. Kemudahan untuk memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak kaku (karena factor kepercayaan), yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (*corporate value*).
5. Peningkatan minat investor untuk membeli saham BUMN yang bersangkutan, apabila BUMN tersebut telah *go public*.

Sedangkan menurut Daniri dalam Iswara (2014) manfaat *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka atau aturan dan peraturan yang berlaku.
2. Memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme *check and balances* di perusahaan.
3. Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.

## **2. Leverage**

### **a. Pengertian *Debt to Equity Ratio***

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan mempunyai berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan dengan sebagaimana semestinya. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan mempunyai beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Oleh karena itu, mengingat penggunaan salah satu dari dana tersebut memiliki kekurangan ataupun kelebihan agar dapat saling mendukung.

Rasio *leverage* adalah menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupin hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur

hingga sejauh mana perusahaan dibiayain hutang (Wahyuni, 2018).

*Leverage* digambarkan untuk melihat sejauh mana aset suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang rendah pula. Dalam penelitian ini rasio *leverage* menggunakan pengukuran *debt to equity ratio*.

Dalam mengaplikasikannya, rasio *leverage* ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Dimana besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157) *Debt to Equity Ratio* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rasio yang menggambarkan tentang menilai hutang dengan modal sendiri yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang telah disediakan oleh pihak kreditor dengan pemilik perusahaan, yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang telah dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Munawir (2014, hal. 239) *Debt to Equity Ratio* adalah ratio antara total hutang dengan modal sendiri, ratio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang, bagi perusahaan makin besar ratio ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank semakin besar maka semakin besar resiko yang ditanggung.

Rasio ini berguna untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang telah disediakan oleh pihak kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik

perusahaan, yang berfungsi untuk mengetahui berapa rupiah modal yang dijadikan jaminan hutang.

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio ini untuk mengukur jumlah hutang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (*shareholder equity*) (Raharjaputra, 2009 hal. 201).

Dengan menggunakan *debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung dengan karakteristik bisnis dan keberagaman arus kas, semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang akan ditanggung.

*Debt to Equity Ratio* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proposi utang terhadap modal (Hery, 2016, hal. 168).

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan terhadap besarnya proporsi hutang yang dimiliki dengan modal sebagai jaminan perusahaan untuk membayar hutang tersebut dalam memenuhi kemampuan kewajiban suatu perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2017, hal.128)

Salah satu indikator yang terpenting dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan yaitu adalah modal. Semakin besar modal yang dimiliki daripada hutang maka sangat menguntungkan bagi perusahaan. Modal sangat penting karena dapat membiayai segala kegiatan-kegiatan perusahaan. Dengan modal yang baik maka perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal.

### **b. Pengukuran *Debt to Equity Ratio***

Menurut Raharjaputra (2009 hal. 202) dapat dihitung dengan menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal sendiri atau Ekuitas}}$$

Sedangkan menurut Fahmi (2017, hal.128) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity to Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Rasio ini digunakan dengan membandingkan antara seluruh hutang, dengan seluruh modal sendiri. Apabila rasio nya tinggi maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karna dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal yang dimiliki sendiri. Sebaliknya apabila rasionya rendah, maka semakin kecil beban perusahaan membayar hutang. Rasio ini berguna untuk mengukur standard pengukuran yang menilai baik atau tidaknya rasio yang dimiliki perusahaan.

### **c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio***

Sebagian besar perusahaan memiliki *debt to equity ratio* yang rendah, perubahan ini mempengaruhi nilai perusahaan. Harga saham meningkat seiring dengan peningkatan dan sebaliknya, intreprastasi lain yaitu bahwa perusahaan memberikan sinyal berita bagus ketika hutangnya meningkat. Berikut ini faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

Menurut Rodoni dan Ali (2010, hal. 147) faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* yaitu sebagai berikut:

1. Pajak
2. Tipe asset
3. Ketidakpastian *Operating Income*
4. *Pecking Order and Financial Slack*

Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Jika tingkat pajak perusahaan lebih tinggi dari tingkat pajak pemegang obligasi, ada keuntungan bagi hutang.
2. Biaya dari *financial distress* tergantung pada tipe aset yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Walaupun tanpa hutang, perusahaan dengan pendapatan operasional yang tidak pasti mempunyai kemungkinan yang tinggi untuk mengalami *financial distress*.
4. Teori mengatakan bahwa perusahaan lebih suka menerbitkan hutang dibandingkan saham jika keuangan *internal* tidak mencukupi.

Sedangkan menurut Hery dalam Batubara (2017) faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

1. *Ekuitas*.
2. Kewajiban.

Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Ekuitas* adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aktiva entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajibannya. *Ekuitas* merupakan total modal sendiri, modal sendiri adalah modal yang dimiliki pemilik modal.



2. Kewajiban (utang) adalah penambahan modal utang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Kewajiban adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.

#### **d. Manfaat *Debt to Equity Ratio***

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti yang diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan, pihak manajemen harus pandai mengatur rasio tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

*Debt to Equity Ratio* ini memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun luar perusahaan untuk masa yang akan datang. Manfaat yang dapat diperoleh *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2012, hal 154) manfaat *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Sedangkan menurut Hery (2016, hal.164) manfaat *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunga nya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.

### **3. Manajemen Laba**

#### **a. Pengertian Manajemen Laba**

Perusahaan selalu berupaya memaksimalkan pencapaiannya agar dapat menjaga eksistensi dalam persaingan bisnis. Menjaga kepercayaan para *stakeholder* merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh perusahaan. Ketika perusahaan telah mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder* maka perusahaan berpeluang untuk memperoleh keberhasilan dan dapat bertahan dalam persaingan bisnis.

Manajemen laba merupakan proses untuk pengambilan langkah tertentu yang disengaja dalam batasan prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan (Davidson, Stickney dan Weil dalam Sochib, 2016, hal.36).

Melakukan manajemen laba dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk menghasilkan tingkat laba yang diinginkan dan dilaporkan dengan kepentingan manajer dengan cara melakukan upaya merekayasa angka-angka dan prosedur akuntansi yang terdapat didalam laporan keuangan.

Manajemen Laba adalah menentukan laba sedemikian rupa dengan mempermainkan pendapatan dan biaya dalam laporan laba-rugi baik melalui pemanfaatan pemilihan alternatif metode maupun melalui operasi (Azlina, 2010).

Upaya yang dilakukan seorang manajer atas kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta atau data akuntansi yang telah tersedia yang bertujuan untuk mengelabui para *stakeholder* dengan mengubah suatu informasi yang terdapat didalam laporan keuangan tersebut. Hal ini dilakukan apabila penjualan menurun sementara perusahaan berharap tingkat penjualan yang pasti.

Menurut Fisher dan Rosenzweig dalam Sohib (2016, hal 37) Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka.

Apa yang dilakukan oleh manajer dengan manajemen laba dapat dilakukan dengan permainan yang dilakukan untuk mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri dengan memanfaatkan ketidak tahuan orang lain atas informasi mengenai perusahaan yang sesungguhnya sesuai dengan kebutuhannya tanpa menyebabkan kenaikan ataupun penurunan ekonomi perusahaan.

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu dan terutama oleh manajemen perusahaan (Fahmi, 2015, hal. 245).

Tindakan manajemen laba yang dilakukan mengandung motivasi-motivasi tertentu, hal ini karena tingkat keuntungan atau laba yang dimiliki sering dikaitkan dengan prestasi manajemen suatu yang lazim bahwa besar atau kecilnya keuntungan yang diterima oleh manajer tergantung dari besar atau kecilnya laba yang diperoleh.

Menurut Sulistyanto (2008, hal. 50) Manajemen laba adalah langkah tertentu yang disengaja untuk mengatur laba, campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan, kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan keuangan tindakan untuk mengatur laba yang *fleksibilitas* yang mendorong penyalahgunaan laba serta menggunakan keputusan tertentu untuk mengubah laporan keuangan.

Tindakan manajemen laba tidak terlepas dengan hubungannya dengan tindakan manajer dan para pembuat laporan keuangan perusahaan dengan cara memanipulasi data-data yang telah tersedia, tindakan ini bersifat mengambil keuntungan jangka pendek tanpa menunggu proses yang sewajarnya. Hal ini dilakukan yaitu dengan ingin memperlihatkan kepada pihak pemegang saham terhadap prestasi kinerja perusahaan yang semakin lama semakin baik.

#### **b. Pengukuran Manajemen Laba**

Menurut Rahayu, Ramadhanti dan Widodo (2018, hal. 25) dengan menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

Rumus dasar :

$$DA = TA - NDA$$

Keterangan

DA = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun t

TA = *Total Accrual* perusahaan i pada tahun t

NDA = *Nondiscretionary Accrual* perusahaan i pada tahun t

Dimana total *accrual* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

a.  $TA = NI - CFO$

Keterangan:

TA = Total *Accrual* perusahaan i pada tahun t

NI = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO = Kas dari operasi perusahaan i pada tahun t

b. Nilai total *accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS adalah sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + e$$

c. Menghitung *discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rect_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

d. Menghitung *discretionary accrual* (DA) adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada periode t

$NI_t$  = Laba bersih perusahaan i pada periode t

$CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

$A_{it}$  = Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

$Rev_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

$PPE_t$  = Aktiva tetap perusahaan pada periode t

$Rect$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

e = error

Sedangkan menurut Komaruddin dalam Handayani (2014) dengan menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

- a. Mengukur total *accrual*

$$TAC = Nit - CFO_{it}$$

- b. Nilai total *accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS adalah sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

- c. Menghitung *discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rect_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

- d. Menghitung *discretionary accrual* (DA) adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada periode t

$Nit$  = Laba bersih perusahaan i pada periode t

$CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

$A_{it}$  = Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

$Rev_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

$PPE_{it}$  = Aktiva tetap perusahaan pada periode t

$Rect$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

$e$  = error

Secara akuntansi manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual*. Dimana *discretionary accrual* diperoleh dengan cara *total accrual* dikurangi dengan *nondiscretionary accrual*. *Total accrual* diperoleh dengan cara arus kas operasi dengan arus kas investasi. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Akuntansi akrual terdiri dari *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. *Discretionary accrual* merupakan akrual yang ditentukan manajemen (*management determined*). Manajer dapat memilih kebijakan dalam hal metode dan estimasi akuntansi. *Nondiscretionary accrual* merupakan akrual yang ditentukan atas kondisi ekonomi.

### **c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba**

Secara empiris manajemen laba merupakan hancurnya tatanan ekonomi, etika dan moral suatu bangsa. Manajemen laba tidak hanya membuat perusahaan yang melakukannya mengalami kesulitan ekonomi semua pihak. Apabila informasi mengenai perusahaan dapat dipermainkan maka keputusan ekonomi yang dibuat *stakeholder* pun diragukan kebenarannya, apalagi jika aktivitas rekayasa manajerial ini dilakukan untuk menyesatkan dan merugikan pihak lain. Oleh sebab itu, keputusan *stakeholder* sangat dipengaruhi oleh validitas dan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Secara akuntansi ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya manajemen laba disuatu perusahaan.

Menurut Nayiroh (2013) faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah sebagai berikut:

1. Struktur Kepemilikan.
2. *Good Corporate Governance*.
3. Komisaris Independen.
4. Komite Audit.

5. Ukuran Perusahaan.
6. Rasio Total Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt*).
7. Pertumbuhan Penjualan (*Growth*).

Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Pada perusahaan modern umumnya kepemilikan perusahaan sangat menyebar.
2. *Good Corporate Governace* merupakan mekanisme yang digunakan untuk membatasi timbulnya masalah asimetri informasi yang dapat mendorong terjadinya manajemen laba. Transparansi (*Transparency*), dengan meningkatkan kualitas keterbukaan informasi tentang *performance* perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
3. Komisaris independen yaitu anggota komisaris yang tidak terdaftar dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungna lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata – mata demi kepentingan perusahaan
4. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan
5. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak.
6. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa *financial* adalah *ratio*. Rasio total hutang terhadap total aktiva (*Debt to Total Assets Ratio*), adalah rasio



yang menghitung beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

7. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang tinggi, kemungkinan termotivasi dalam melakukan suatu tindakan manipulasi laba untuk melaporkan laba. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai pertumbuhan penjualan yang rendah, maka dapat memiliki kecenderungan untuk menyesatkan laporan laba atau perubahan laba melalui tindakan manipulasi laba.

Sedangkan menurut Fahmi (2015, hal.247) faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah sebagai berikut

1. Standard Akuntansi Keuangan memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk memilih prosedur dan metode akuntansi yang berbeda.
2. Standard Akuntansi Keuangan memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen dapat menggunakan *judgment* dalam menyusun estimasi.
3. Pihak manajemen perusahaan berkesempatan untuk merekayasa transaksi dengan cara menggeser pengukuran biaya dan pendapatan.

#### **d. Manfaat Manajemen Laba**

Ilmu ekonomi yang selalu menekankan adanya biaya dan manfaat dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang dapat diperhitungkan sebelum orang itu melakukan yang telah direncanakan. Manfaat yang dapat dimaknai sebagai kesempatan yang diperoleh untuk mengerjakan suatu aktivitas tertentu, manfaat semacam ini relatif lebih sulit untuk dihitung dan ditentukan. Oleh sebab itu, sebelum melakukan manajemen laba seorang manajer harus mempertimbangkan manfaat yang ditanggung dan dirasakan.

Menurut Sulistiyanto (2008 hal.58) manfaat manajemen laba adalah sebagai berikut:

1. aktivitas dengan adanya biaya yang diperlukan secara layak untuk dikerjakan sehingga memperoleh manfaat yang lebih besar.
2. aktivitas yang tidak perlu dilakukan dengan adanya biaya yang memberikan manfaat kecil.

Sedangkan menurut Hery (2014, hal. 8) manfaat manajemen laba adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi total pajak terutang.
2. Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan deviden yang stabil pula.
3. Mempertahankan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam memungkinkan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah karyawan
4. Siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan, sehingga gelombang optimis dan pesimis dapat diperlunak.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2017, hal.283). Kerangka konseptual ini digunakan untuk menghubungkan suatu topik yang akan dibahas. Kerangka konseptual ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dalam tinjauan pustaka atau ringkasan dari landasan teori yang dihubungkan dengan variabel independen terhadap variabel dependen.

### **1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba**

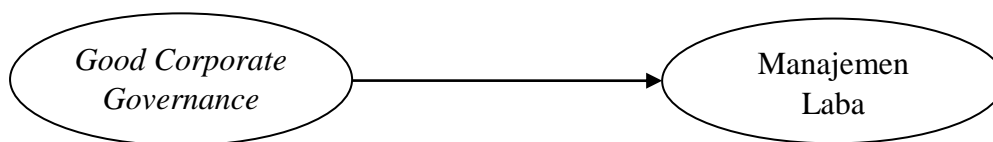
*Good Corporate Governance* ini diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten, *Good Corporate Governance* berkaitan dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim suatu negara. *Good Corporate Governance* ini merupakan pengaturan dan penghubungan institusional yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Konsep ini diajukan demi meningkatkan kinerja

perusahaan melalui *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder*.

Menurut Sulistyanto (2008, hal. 153) *good corporate governance* ini menunjukkan bahwa laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban manajer kepada *stakeholder* perusahaan. Manajer harus mengungkapkan semua informasi dan mempertanggung jawabkan semua transaksi dan kejadian yang telah dilakukan dan dialaminya selama satu periode tertentu.

Salah satu upaya untuk mewujudkan *Good Corporate Governance* ini untuk meminimalisir manajemen laba dalam pengelolaan di dunia usaha, apalagi untuk setiap tindakan dan keputusan manajerial yang meyangkut kepentingan *stakeholder*.

Dalam penelitian menurut Rahardi dan Prastiwi (2014) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.



**Gambar II.1**  
***Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba**

## **2. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

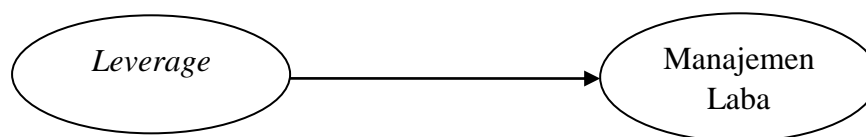
*Leverage* menggambarkan tentang rasio yang berguna untuk mengetahui dana yang telah disediakan oleh pihak kreditor dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi pihak kreditor semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin

terjadi diperusahaan. Namun bagi pihak perusahaan justru semakin besar resiko maka akan semakin baik, sebaliknya jika rasio rendah, semakin tinggi tingkat pendaan yang disediakan pemilik dan semakin besar pula pengaman bagi peminjam jika terjadi kerugian ataupun penyusutan terhadap nilai aktiva.

Menurut Sulistyanto (2008, hal. 63) rasio *debt to equity ratio* ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara hutang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian hutang apabila ada manfaat dan keuntungan yang tertentu yang dapat diperolehnya.

Dalam penelitian menurut Naftalia dan Marsono (2013) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.



**Gambar II.2**  
***Leverage* terhadap Manajemen Laba**

### **3. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

Perusahaan tidak hanya memastikan proses pengelolaan manajemen dapat berjalan dengan efisien, namun diperlukan instrumen baru yaitu *good corporate governance* untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik. Selama ini *good corporate governance* belum menjadi solusi terhadap tata kelola yang baik. Tata kelola perusahaan yang mengabaikan nilai-nilai etika akan menciptakan kekacauan sehingga tanggung jawab perusahaan tidak hanya sebatas pada

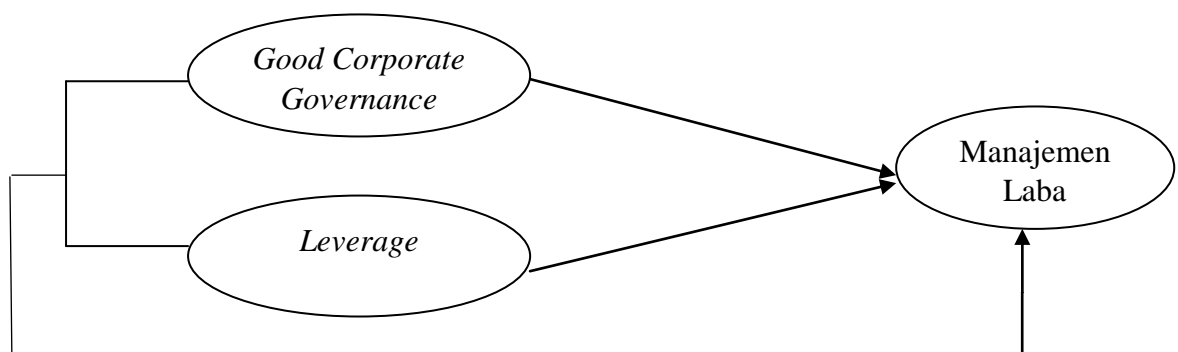
pemenuhan kepentingan *stakeholder* namun pada pemenuhan kepentingan seluruh *stakeholder*.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio *leverage* yang tinggi, hal ini akan mempengaruhi timbulnya resiko kerugian yang besar, tetapi mendapat kesempatan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki *leverage* lebih rendah tentu mempunyai resiko yang lebih kecil, hal ini berdampak rendahnya tingkat hasil pengembalian pada saat perekonomian tinggi.

Aktivitas rekayasa manajerial mempengaruhi besar kecilnya laba yang diinformasikan perusahaan dalam laporan keuangannya, apabila informasi mengenai perusahaan dapat dipermainkan maka keputusan yang telah dibuat oleh *stakeholder* pun diragukan kebenarannya.

Dalam penelitian Listyawati (2015) menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berikut gambar kerangka konseptual pada penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:



**Gambar II.3**  
**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan kesimpulan atau jawaban yang sementara terhadap suatu permasalahan yang telah dirumuskan didalam rumusan masalah sebelumnya, dengan demikian hipotesis relevan dengan rumusan masalah, yaitu jawaban sementara terhadap hal-hal yang dipertanyakan pada rumusan masalah (Juliandi, Irfan dan Manurung, 2015 hal.111). Hipotesis pada penilitain ini adalah sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
3. *Good Corporate Governance* dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang bersifat menanyakan hubungan antara dua atau lebih (Sugiyono, 2017, hal.36). Tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk menguji Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.

#### **B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional variabel adalah definisi-definisi yang akan dipergunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan arah dan batasan dalam penyelesaian masalah. Pada penelitian ini, akan dijelaskan definisi operasional variabel yang akan digunakan di dalam penelitian.

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen (Lusiana, Andriyani dan Megasari, 2015, hal.20). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel depedennya adalah manajemen laba (Y). Manajemen laba biasa diproksikan dengan *Discretionary Accrual* yaitu dengan menghitung total *accrual* dikurangi dengan *nondiscretionary accruals* dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{DA= TA-NDA}$$

*Sumber: Rahayu, Ramadhanti dan Widodo (2018, hal. 25)*

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Noor, 2011, hal.48), variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat yang mana dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang berkaitan dengan variabel lain. Penelitian ini menggunakan (X<sub>1</sub>) sebagai variabel independen variabel idependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. *Good Corporate Governance* (X<sub>1</sub>)

Pengukuran kinerja *good corporate governance* dilakukan melalui laporan tahunan (*Annual Report*) yang memerlukan arahan informasi (*information guideline*). Arahan informasi laporan *good corporate governance* yang saat ini mendominasi adalah pada susunan pemegang saham (*The Composition of The Company's Shareholders*). Dalam *The Composition of The Company's Shareholder* tersebut untuk pengungkapan informasi GCG pada laporan tahunan perusahaan yang diukur melalui perhitungan pembagian saham.

Perhitungan variabel ini dilakukan oleh peneliti dengan mengukur saham publik dan saham yang beredar dari laporan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan. Pada variabel ini, perhitungan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan rumus indeks informasi sosial untuk menghitung pengungkapan *good corporate governance*, yaitu :

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

*Sumber: Ginantara dan Putra (2015)*



## b. *Leverage* (X2)

*Variabel independen* dalam penelitian ini adalah *leverage* dengan simbol yang ditetapkan untuk variabel tersebut yaitu (X2). Pengukuran *leverage* diukur dengan rasio *Debt to Equity* (DER) yang didapatkan dari laporan publikasi perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode yang ditetapkan untuk penelitian. DER dipilih dikarenakan dapat menghitung hutang jangka panjang secara keseluruhan dengan menunjukkan perbandingan total hutang dengan total modal sendiri perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

*Sumber: Raharjaputra (2009, hal.202)*

## C. Tempat dan Jadwal Penelitian

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berfokus pada perusahaan pertambangan. Dari hasil kriteria-kriteria yang ditentukan penulis terdapat 7 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2013-2017.

### 2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan penulis mulai pada bulan April tahun 2019 sampai Agustus tahun 2019 dengan tabel gambar seperti berikut:

**Tabel III-1  
Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	2019																							
		Desember				Februari				April				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset				■																				
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
4	Seminar Proposal															■									
5	Penyusunan Skripsi															■	■	■	■						
6	Bimbingan Skripsi																			■	■				
7	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■

*Sumber : Diolah oleh Penulis*

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda atau suatu tempat yang diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian, dengan kata lain populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arifin, 2017, hal.7).

Populasi yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Jumlah populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ada sebanyak 41 perusahaan

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat diambil seluruh atau tidak seluruh dari populasi. Sampel juga mempunyai ukuran tertentu , ukuran yang

merupakan bentuk representasi dari sampel ini disebut dengan statistik (Pramesti, 2016, hal. 1).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang diteliti ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *non probability sampling*, khususnya metode *purpose sampling* yaitu teknik sampling dengan metode pengambilan sampel secara tidak acak tetapi berdasarkan atas tujuan dan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Adapun pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.
  2. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan laporan susunan pemegang saham (*The Composition of The Company's Shareholders*) untuk mencari perhitungan kepemilikan publik pada *Good Corporate Governanve* yang terdapat pada laporan tahunan berturut-turut dari tahun, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017.
  3. Perusahaan pertambangan yang mempunyai laporan hasil laba yang positif
- Dari 41 populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI , diperoleh 7 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria karakteristik diatas sebagai sampel penelitian oleh penulis :

**Tabel III-2**  
**Sampel Penelitian Perusahaan Pertambangan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	LMSH	PT. Lionmesh Prima,Tbk
2	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk
3	GEMS	PT. Golden Energi Mines,Tbk
4	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah,Tbk
5	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero),Tbk
6	RUINS	PT. Radiant Utama Interinsco,Tbk
7	SRSN	PT. Indo Acidatama,Tbk

*Sumber: Diolah oleh penulis*

### **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis sumber data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti yang berasal dari sumber yang digunakan secara tidak langsung seperti dokumentasi dengan dibantu oleh *software* aplikasi SPSS didalam pengolahan data yang dikumpulkan dan digabungkan menjadi satu melalui studi terdahulu atau sebelumnya (Kuncoro dan Sudarman, 2018, hal. 10).

Adapun data sekunder yang peneliti gunakan didalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan. Yang penulis ambil dari *website* Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) serta refrensi yang diambil melalui jurnal ilmiah dan penelitian-penelitian sebelumnya.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah data eksternal, yaitu data yang dilakukan dengan studi pustaka dan pengumpulan data sekunder yakni diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh melalui *website* resmi dari Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) dan referensi melalui peneliti sebelumnya.

### **G. Teknik Analisi Data**

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen Manajemen Laba baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini beberapa teknik analisis data yang digunakan, yaitu :

## 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memproduksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas (Cristianus 2010, hal.135). Pada penelitian ini Penulis memakai teknik analisis regresi linear berganda.

Menurut Sugiyono (2017, hal.188) untuk melakukan analisis regresi dapat menggunakan rumus regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefesien regresi

$X_1$  = *Good Corporate Governance*

$X_2$  = *Leverage*

$e$  = Variabel Pengganggu (Residual) atau *Standart eror*

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linear atau uji asumsi klasik. Sebelum memulai pengujian hipotesis dan uji analisis regresi linear berganda, maka yang pertama dilakukan adalah uji asumsi klasik.

Uji ini bertujuan agar memperoleh nilai estimasi yang didapat bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimator*), yang berarti nilai estimator yang terbaik, estimator yang linear serta estimator yang tidak bias, maka data-data yang digunakan pada analisis regresi terlebih dahulu akan di uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ansofino 2016, hal.93).

### **a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Secara umum, data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal, cara untuk mengetahui data distribusi normal dapat dilihat dengan menggunakan Kormogrov-Smirnov (Enterprise, 2014, hal. 43).

Menurut Juliandi, Irfan dan Manurung (2015, hal.160-161). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Dalam uji Kormogrov-Smirnov, pedoman yang dipergunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal.

Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distirbusi data normal.

- 2) Histogram

Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 3) P-Plot

Apabila data meyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tiinggi diantara variabel bebas, maka hubungan antara variabel

bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu (Ansofino, dkk, 2016, hal. 94) Multikolinearitas untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Juliandi, Irfan dan Manurung, 2015, hal.161). Cara yang digunakan untuk menilai nya adalah:

- 1) Dengan melihat nilai faktor inflasi varian (VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5
- 2) Jika nilai variabel independen memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan atau tidak melebihi 5, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen.

#### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Juliandi, Irfan dan Manurung, 2015, hal 161-162) dasar pengambilan cara untuk menguji heterokedastisitas adalah dengan memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- 3) Jika nilai t dengan probabilitas sig > 0,05 tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada period eke t dengan

kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada masalah autokolerasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Juliandi, Irfan dan Manurung, 2015, hal.163). Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat Durbin Watson (D-W) kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai D – W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D – W dibawah -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika D – W diatas +2, maka ada autokorelasi positif dan negatif.

## H. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X1 dengan X2 berpengaruh terhadap Y. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X1) dan (X2) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistic t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyak sampel

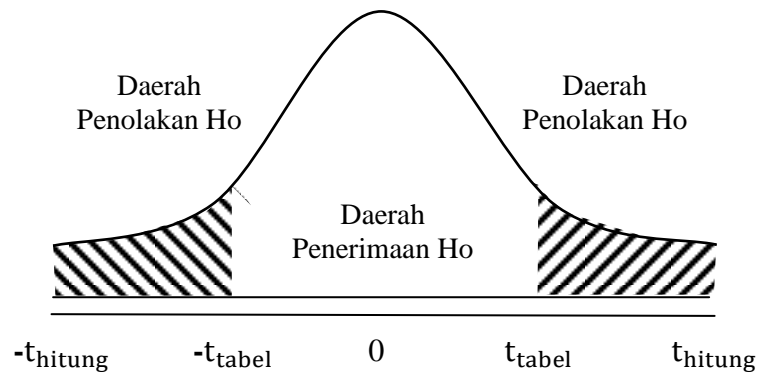
Kriteria penarikan kesimpulan :

- a) Tolak Ho jika nilai probabilitas yang dihitung  $\leq$  probabilitas yang



ditetapkan ( $\text{sig} \leq 0,05$ )

- b) Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas yang dihitung  $\geq$  probabilitas yang ditetapkan ( $\text{sig} \geq 0,05$ )



**Gambar III.1**  
**Kriteria Pegujian Hipotesis Uji t**

#### **b. Uji F**

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Putri dan Christiana, 2017, hal. 15).

Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 K}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

$F_h$  : Nilai F hitung

$R$  : Koefisien Korelasi Berganda

$K$  : Jumlah Variabel Independen

$n$  : Jumlah Anggota Sampel

## 1) Hipotesis Statistik:

$H_0 = 0$ , artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_a \neq 0$ , artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

## 2) Menentukan nilai F tabel

Menentukan taraf nyata atau *level of significant* , $\alpha = 0,05$  atau  $0,01$

Derajat bebas (df) dalam diketahui F ada dua, yaitu :

df pembilang =  $dfn = df_1 = k$

df penyebut =  $dfd = df_2 = n - k - 1$

Dimana :

d = *degree of freedom* / derajat kebebasan

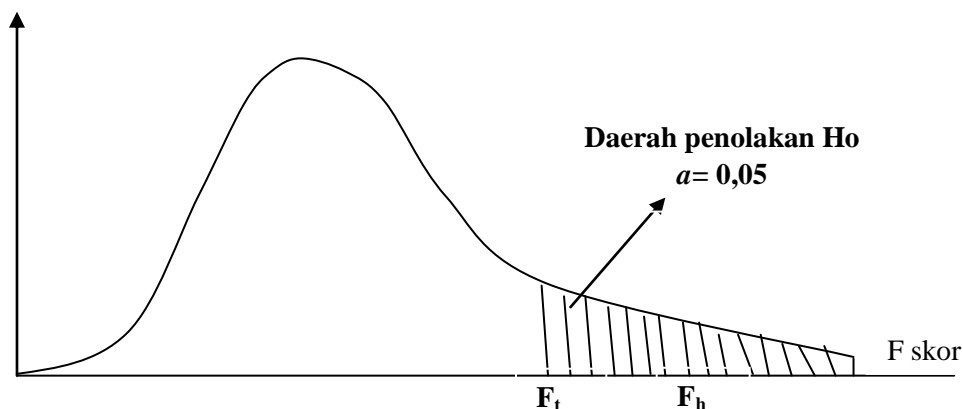
n = Jumlah sampel

k = Banyaknya koefisien regresi

## 3) Menentukan daerah keputusan, yaitu dimana daerah hipotesa nol diterima atau ditolak.

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.



**Gambar III.2**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Uji F**

### 1. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi sebuah bilangan yang menyebutkan proporsi (presentase) variasi perubahan nilai variabel dependen (Y) yang ditentukan oleh variasi perubahan nilai seluruh variabel independen (X) koefisien determinasi menunjukkan presentase variabel independen dan menentukan variasi perubahan variabel dependen yang berjumlah 2 atau lebih (Gani dan Amalia, 2015, hal.142). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang dinyatakan di dalam persentase %.

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal. 174) rumus yang dipakai untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

R<sup>2</sup> = Koefisien Korelasi

100 = Presentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 s/d 2017 (5 tahun). Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Leverage (Debt to Equity Ratio)* dan Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*).

Adapun jumlah populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 41 perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 7 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana 34 perusahaan lainnya tidak menyajikan laporan keuangan selama rentang waktu penelitian 20 perusahaan perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan susunan pemegang saham untuk mencari perhitungannya kepemilikan publik dan 14 perusahaan yang memiliki laba positif. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel objek penelitian.

**Tabel IV.1**  
**Sampel Perusahaan Pertambangan yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	LMSH	PT. Lionmesh Prima,Tbk
2	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk
3	GEMS	PT. Golden Energi Mines,Tbk
4	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah,Tbk
5	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero),Tbk
6	RUINS	PT. Radiant Utama Interinsco,Tbk
7	SRSN	PT. Indo Acidatama,Tbk

*Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019*

### 1. Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba yang menggunakan *Discretionary Accrual* (DA) yaitu yang bertujuan untuk mengetahui *total accrual* dengan *non discretionary accrual*. Dimana *total accrual* diperoleh dengan cara arus kas operasi dengan arus kas investasi, kemudian untuk memperoleh *non discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *modified jones* model.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Discretionary Accrual* pada masing-masing perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017

**Tabel IV.2**  
**Data *Discretionary Accrual* Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017**

No	Kode Perusahaan	<i>Discretionary Accrual</i>					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	LMSH	0,021313355	0,057599181	0,106604124	-0,182822442	0,089409037	0,055361196
2	DPNS	0,873646262	0,007954475	0,001933195	0,008493045	-0,027120262	0,423263
3	GEMS	-0,79394106	0,054830765	-0,018993742	0,043698694	-0,510127757	-0,652034409
4	ITMG	0,041809279	0,007917055	0,060912908	0,038620527	-0,073281192	-0,015735957
5	PTBA	0,866715019	-0,112456587	-0,09028727	-0,007103924	0,028504465	0,447609742
6	RUINS	0,823454931	-0,065038863	0,060554789	0,179370819	0,03417516	0,428815046
7	SRSN	0,053894318	-0,064534171	-0,185795304	0,127094201	0,108937184	0,081415751
Jumlah		0,075207673	-0,00693499	-0,07919118	-0,055728241	0,198346221	0,136776947
Rata-Rata		0,037603837	-0,003467495	-0,03959559	-0,027864121	0,099173111	0,068388474

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019

Nilai *Discretionary Accrual* pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Jika dilihat dari kode perusahaan.

Dilihat dari rata-rata keseluruhan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 7 perusahaan adalah PTBA (Bukit Asam Persero, Tbk) yaitu sebesar 0,447609742, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata rendah adalah ITMG (Indo Tambangraya Megah, Tbk) yaitu sebesar -0,015735957.

Dapat dilihat dari rata-rata pertahun dari 7 perusahaan yang setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan. Nilai *Discretionary Accrual* pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,037603837, pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar -0,003467495, pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar -0,03959559, pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar -0,027864121, pada tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,099173111.

Apabila *Discretionary Accrual* mengalami penurunan maka sangat berpengaruh dalam pengungkapan informasi di laporan keuangan tentu saja akan menekan terjadinya manajemen laba. Dengan demikian perilaku manajer untuk bermain dengan komponen *Discretionary Accrual* dalam menentukan besarnya laba. Manajemen Laba juga merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) keuntungan ekonomi jangka panjang unit usaha tersebut.

## **2. Good Corporate Governance (Kepemilikan Publik)**

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang menggunakan Kepemilikan Publik. Kepemilikan Publik merupakan jumlah banyak saham yang dimiliki publik didalam saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai kepemilikan publik maka semakin tinggi pula kepercayaan publik terhadap saham yang dimiliki perusahaan sehingga publik ingin membeli saham perusahaan tersebut.

Adapun perhitungan Kepemilikan Publik pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Data Kepemilikan Publik Perusahaan Pertambangan yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017**

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Publik					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	LMSH	0,421645833	0,4236853	0,421958333	0,421958333	0,471354167	0,4465
2	DPNS	0,278217239	0,346491141	0,344225973	0,344225973	0,344225973	0,311221606
3	GEMS	0,029999985	0,029999985	0,029999985	0,029999985	0,029999985	0,029999985
4	ITMG	0,349913256	0,34929752	0,29797725	0,318938337	0,318128655	0,334020956
5	PTBA	0,531021143	0,080845481	0,194680942	0,106329281	0,080845481	0,305933312
6	RUINS	0,18542546	0,155233926	0,153730307	0,389472338	0,402448961	0,293937211
7	SRSN	0,173148492	0,176162487	0,176162487	0,274338207	0,626343862	0,399746177
	Jumlah	0,594794325	0,599847787	0,59812082	0,69629654	1,097698029	0,846246177
	Rata-Rata	0,297397163	0,299923894	0,29906041	0,34814827	0,548849015	0,423123089

*Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019*

Nilai Kepemilikan Publik pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Jika dilihat dari kode perusahaan.

Dilihat dari rata-rata keseluruhan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 7 perusahaan adalah SRSN (Indo Acidatama,Tbk) yaitu sebesar 0,399746177, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata rendah adalah GEMS (Golden Energi Mines,Tbk) yaitu sebesar 0,029999985.

Dapat dilihat dari rata-rata pertahun dari 7 perusahaan yang setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan. Nilai Kepemilikan Publik pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,297397163, pada tahun 2014 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,299923894, pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,29906041, pada tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,34814827, pada tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,548849015.

Apabila Kepemilikan Publik mengalami penurunan maka para investor akan berpikir untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut karna saham yang dimiliki pada perusahaan tersebut akan mempengaruhi besar atau kecilnya keuntungan yang akan didapat, sebaliknya jika Kepemilikan Publik mengalami



kenaikan pada perusahaan tersebut maka presentase yang ada di sebuah perusahaan dapat memonitoring perusahaan dengan adanya Kepemilikan Publik yang besar maka akan semakin banyak pengawasan yang dilakukan pada perusahaan untuk mengungkapkan seluruh informasi yang diperlukan oleh pemegang saham karna dengan adanya pengawasan oleh Kepemilikan Publik pihak manajemen menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

### 3. *Leverage (Debt to Equity Ratio)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Debt to Equity*. Yaitu salah satu rasio *leverage* yang bertujuan untuk membandingkan total hutang jangka panjang dengan total modal sendiri. Dan sebagai alat ukur untuk para investor melihat laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017

**Tabel IV.4**  
**Data *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017**

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	LMSH	0,282706304	0,206673509	0,189797316	0,387943673	0,243330607	0,263018456
2	DPNS	0,147452423	0,138913009	0,13753647	0,124836666	0,151794948	0,149623686
3	GEMS	0,354808527	0,272950114	0,493535041	0,425607405	1,020646021	0,687727274
4	ITMG	0,44434588	0,4548332	0,41196231	0,333206996	0,418022849	0,431184365
5	PTBA	0,546321698	0,708256591	0,818999462	0,760430347	0,593297529	0,569809614
6	RUINS	3,879544708	3,070225994	2,226096515	1,721935733	1,522681434	2,701113071
7	SRSN	0,338470494	0,409051929	0,688052811	0,78371562	0,570920757	0,454695626
	Jumlah	0,621176798	0,615725438	0,877850127	1,171659293	0,814251364	0,717714081
	Rata-Rata	0,310588399	0,307862719	0,438925064	0,585829647	0,407125682	0,358857041

*Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019*

Nilai *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Jika dilihat dari kode perusahaan.

Dilihat dari rata-rata keseluruhan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 7 perusahaan adalah GEMS (Golden Energi Mines, Tbk) yaitu sebesar 0,687727274 sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata rendah adalah DPNS (Duta Pertiwi Nusantara, Tbk) yaitu sebesar 0,149623686.

Dapat dilihat dari rata-rata pertahun dari 7 perusahaan yang setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan. Nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,310588399, pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,307862719, pada tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,438925064, pada tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,585829647, pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,407125682.

Apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka tentu sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Namun apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Artinya tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri sehingga meningkatkan resiko akibat dari beban bunga hutang yang tinggi ditanggung perusahaan.

## **B. Teknik Analisis Data**

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis

regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik, yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan dalam penelitian yaitu Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan asumsi berdasarkan kriteria tersebut:

- a) Jika angka signifikan  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal.
- b) Jika angka signifikan  $< 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV. 5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

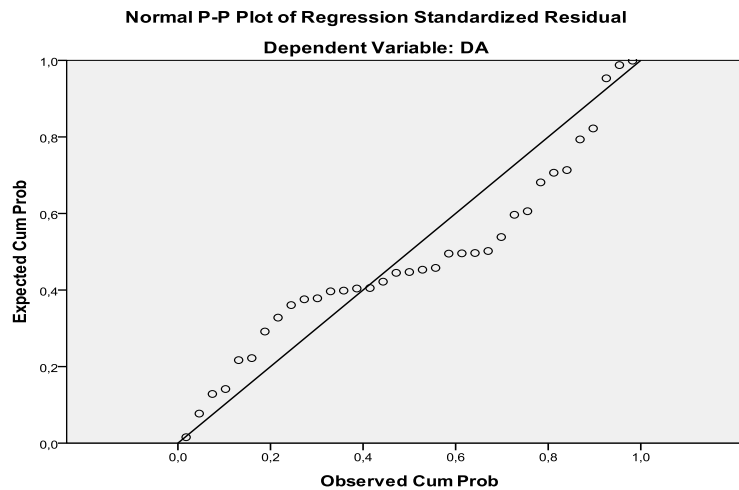
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27037720
Most Extreme Differences	Absolute	,184
	Positive	,184
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		1,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,188

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

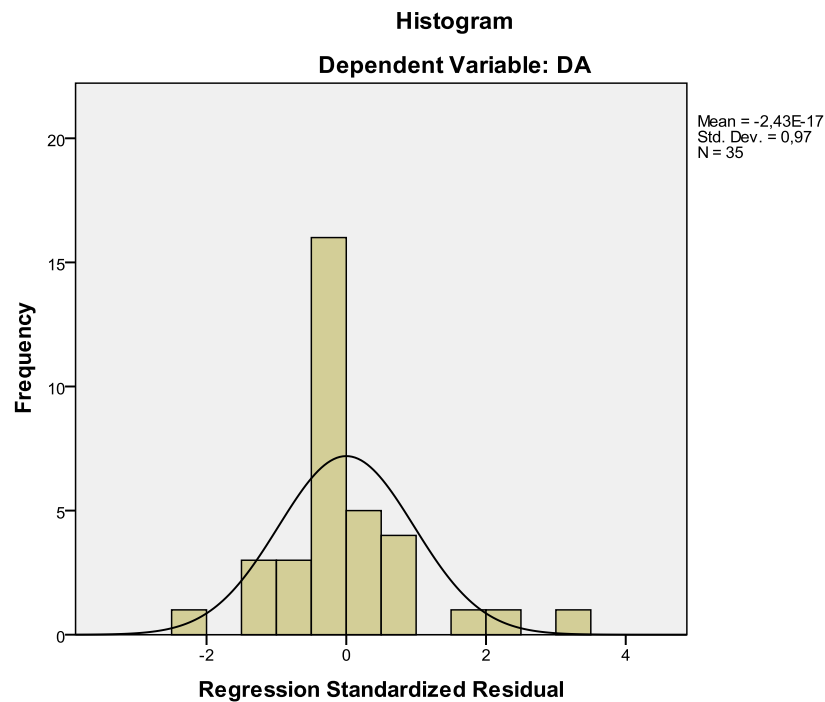
Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 1.087 dan signifikan pada 0.188. Nilai signifikan  $0.188 > 0.05$  sehingga data berdistribusi normal.

Adapun metode lain mengetahui normalitas adalah dengan melihat dari hasil *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti arah garis diagonal pada grafik normal P-plot. Hasil *Normal Probability Plot* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



**Gambar IV.1 Grafik Normal P-Plot**  
*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS*

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.



**Gambar IV.2 Grafik Histogram**  
*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS*

Demikian pula dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram diatas. Terlihat dari grafik yang dihasilkan menyerupai lonceng dan tidak melenceng kekiri dan kanan maka data tersebut berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut; dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*

- a) Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikoliniearitas
- b) Bila  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikoliniearitas
- c) Bila  $Tolerance < 0,1$  maka terjadi multikoliniearitas

d) Bila *Tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas

Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
KP	,358	,426	,414	,960	1,041
DER	,239	,339	,317	,960	1,041

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

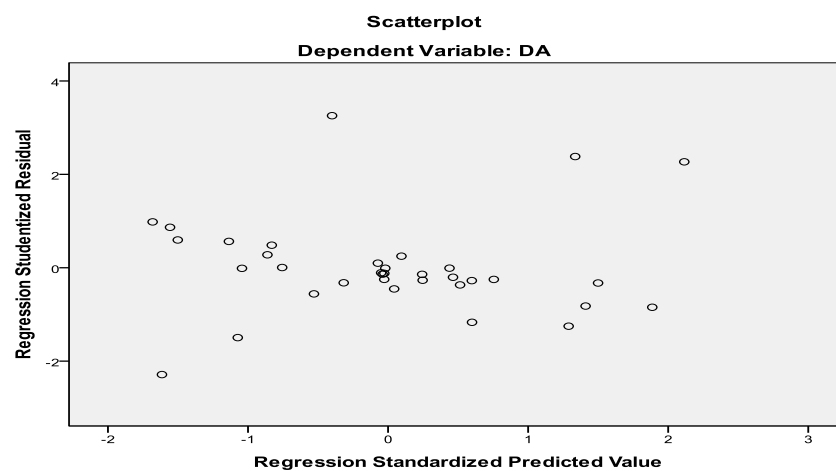
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk *variable* Kepemilikan Publik sebesar 1.041, variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 1.041. Demikian juga nilai *tolerance* pada variabel *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) sebesar 0.960, variabel *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 0.960. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Adapun hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



**Gambar IV. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas**

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS*

Berdasarkan gambar *Scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas (bergelombang, melebar dan menyempit), serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

#### **d. Uji Autokolerasi**

Autokolerasi digunakan untuk melihat apakah terjadi kolerasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya. Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada kolerasi antara observasi dengan cara data observasi

sebelumnya. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokolerasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) (Hantono, 2018 hal.68-69), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW dibawah  $< 4$  atau  $> 4$  maka ada autokolerasi positif.
- 2) Jika nilai DW diatntara 4 maka tidak adanya autokolerasi.
- 3) Jika nilai DW diatas  $+ 4$ , maka adanya pengaruh autokolerasi positif dan negatif.

Adapun hasil uji autokolerasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Uji Autokolerasi**  
***Durbin-Watson***  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
_ 1	,478 <sup>a</sup>	,228	,180	,27870	,228	4,733	2	32	,016	2,122

a. Predictors: (Constant), DER, KP

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari data tabel diatas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* = 2.122 maka dapat disimpulkan bahwa data diatas terjadi autokolerasi.

## 1. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* Terhadap Manajemen



Laba (*Discretionary Accrual*). Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 24.

**Tabel IV. 8**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-,260	,110	
KP	,821	,308	,422
DER	,120	,059	,323

a. Dependent Variable: DA

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstanta = -0,260

Kepemilikan Publik = 0,821

*Debt to Equity Ratio* = 0,120

Hasil tersebut dimasukkan kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0.260 + 0.821X_1 + 0.120X_2 + e$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0.260 dengan arah hubungannya negatif, menunjukkan bahwa apabila *variabel independent* dianggap konstan maka Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) telah mengalami kenaikan sebesar -2%.
- 2) Nilai *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) ( $\beta_1$ ) adalah 0.821 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) maka

akan diikuti oleh peningkatan (*Discretionary Accrual*) sebesar 82.1% dengan asumsi *variabel independent* lainnya dianggap konstan.

- 3) Nilai *Debt to Equity Ratio* ( $\beta_2$ ) adalah 0.120 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* maka akan diikuti oleh peningkatan Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) sebesar 12% dengan asumsi *variabel independent* lainnya dianggap konstan.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan pengolahan hasil SPSS, diperoleh hasil, dengan ketentuan sebagai berikut:

#### a) Bentuk Pengujian

$H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : \rho \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

#### b) Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Adapun hasil uji t yang diperoleh dari SPSS versi 24 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji t (Uji Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant )	-,260	,110		-2,361	,024
	KP	,821	,308	,422	2,664	,012
	DER	,120	,059	,323	2,039	,050

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Untuk menguji kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan nilai t untuk  $n = 35 - 2 = 33$  adalah 2.035.

Hasil pengujian (uji t) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*). Dari pengolahan data SPSS versi 24, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

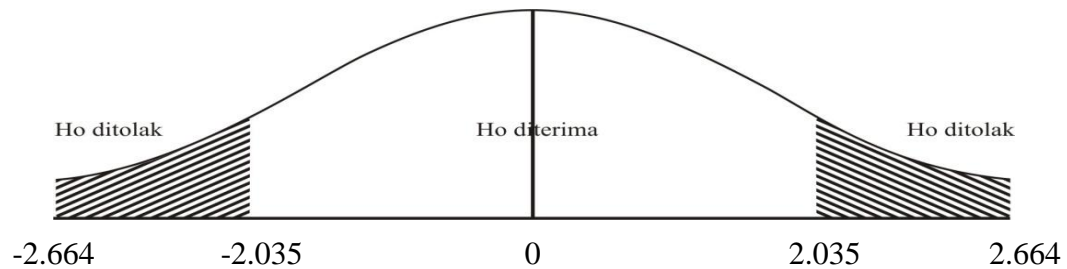
$$t_{hitung} = 2.664$$

$$t_{tabel} = 2.035$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1)  $H_0$  diterima jika  $-2.035 \leq t_{hitung} \leq 2.035$ , pada  $\alpha = 5\%$
- 2)  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > 2.035$  atau  $-t_{hitung} < -2.035$

Kriteria pengujian Hipotesis:



**Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1**

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*). Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) adalah 2.664 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.035. dengan demikian  $2.664 > 2.035$  dan nilai signifikan sebesar 0.12 (lebih besar dari 0.05) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*).

## **2. Pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*). Dari pengolahan data SPSS versi 24, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

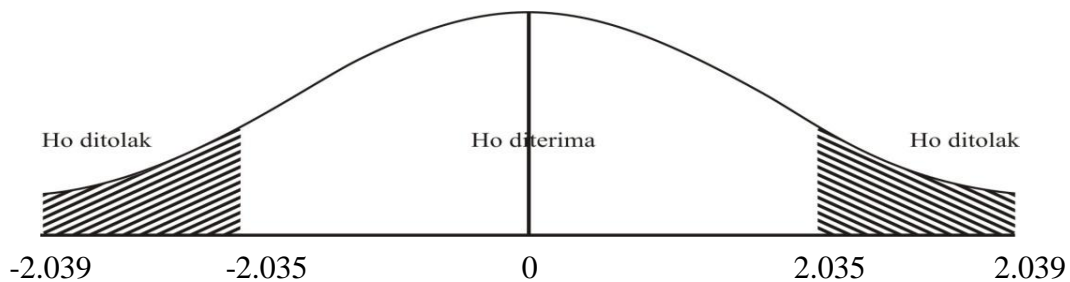
$$t_{hitung} = 2.039$$

$$t_{tabel} = 2.035$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1)  $H_0$  diterima jika  $-2.035 \leq t_{hitung} \leq 2.035$ , pada  $\alpha = 5\%$
- 2)  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > 2.035$  atau  $-t_{hitung} < -2.035$

Kriteria pengujian hipotesis:



**Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2**

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*). Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Leverage (Debt to Equity Ratio)* adalah 2.039 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.035. dengan demikian  $2.039 > 2.035$  dan nilai signifikan sebesar 0.50 (lebih besar dari 0.05) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*).

#### **b. Uji F (Simultan)**

Uji F dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

- a) Bentuk pengujiannya adalah:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh signifikan antara *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap

Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*).

$H_a$  = Ada pengaruh signifikan antara *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*).

b) Kriteria Pengambilan Keputusan:

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Adapun hasil uji F yang diperoleh dari SPSS versi 24 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji F (simultan)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,735	2	,368	4,733	,016 <sup>a</sup>
	Residual	2,486	32	,078		
	Total	3,221	34			

a. Predictors: (Constant), DER, KP

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas untuk mengetahui adanya hubungan signifikan antara *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* secara bersama-sama terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*), maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 35$  maka dapat diperoleh hasil uji F adalah sebagai berikut:

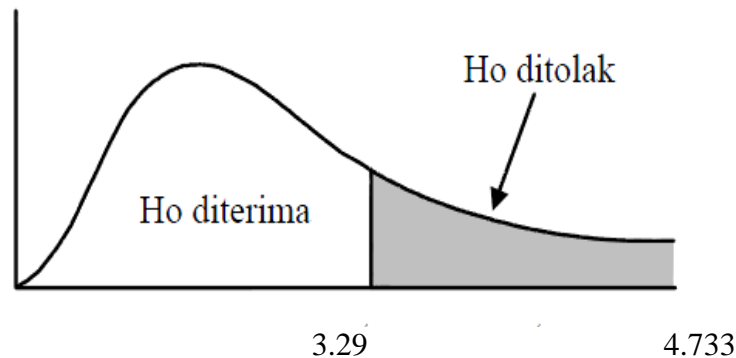
$$F_{tabel} = n-k-1 = 35-2-1 = 32 \text{ adalah } 3.29$$

$$F_{hitung} = 4.733$$

Kriteria pengambilan keputusan:

$$\text{Terima } H_0 \text{ jika } F_{hitung} < 3.29 \text{ atau } -F_{hitung} > -3.29$$

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > 3.92$  atau  $-F_{hitung} < -3.29$



**Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara simultan, maka dapat diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4.733 dan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 3.29. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4.733 > 3.29$ ), dan signifikansi adalah sebesar 0.016 (lebih besar dari 0.05) ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **a. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel terikat yaitu dengan mengkuadrat koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaanya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* Terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel IV.11**  
**Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017, hal 184)

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

**Tabel IV.12**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,478 <sup>a</sup>	,228	,180	,27870	2,122

a. Predictors: (Constant), DER, KP

b. Dependent Variable: DA

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai *R-Square* sebesar 0.228 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) (*variabel dependent*) dengan *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), dan *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) (*variabel independent*) mempunyai tingkat hubungan rendah yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.228 \times 100\%$$

$$D = 22.8\%$$



## A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*). Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) adalah 2.664 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.035. dengan demikian  $2.664 > 2.035$  dan nilai signifikan sebesar 0.012 (lebih kecil dari 0.05) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*).

Menurut Hamdani (2016, hal. 22) menyatakan bahwa *good corporate governance* merupakan pengaturan dan hubungan institusional yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, konsep ini diajukan demi meningkatkan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder*.

Menurut Franita (2018, hal. 10) menyatakan bahwa bahwa *good corporate governance* suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikan nilai saham sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada *stakeholder* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder* yang meliputi karyawan, kreditur dan masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian Rahardi dan Prastiwi (2014), Yulivia, Muslim, dan Fauziati (2016) menjelaskan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian terdahulu dengan teori, hal ini dikarenakan semakin besar saham yang dimiliki oleh publik maka semakin banyak para investor ingin berinvestasi, maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan perusahaan. Dan pihak manajemen perusahaan harus mampu mempertahankan saham oleh publik agar saham perusahaan dapat terus meningkat. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*).

## **2. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*). Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) adalah 2.039 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.035. dengan demikian  $2.039 > 2.035$  dan nilai signifikan sebesar 0.050 (lebih kecil dari 0.05) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*).

Menurut Fahmi (2015, hal.247) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang sedang menghadapi kesulitan utang cenderung untuk memilih metode akuntansi yang meningkatkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2012, hal.151) menyatakan bahwa besarnya penggunaan masing-masing harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan kata lain penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman harus dibatasi.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian Naftalia dan Marsono (2013), Putri dan Sofyan (2013) menjelaskan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hutang jangka panjang ini digunakan untuk menghitung total hutang jangka panjang pada suatu perusahaan. Semakin tinggi beban hutang maka semakin besar beban perusahaan untuk membayar hutang dari modal sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian terdahulu dengan teori. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*).

### **3. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian di atas secara simultan, maka dapat diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4.733 dan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 3.29. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4.733 > 3.29$ ), dan signifikansi adalah sebesar 0.016 (lebih kecil dari 0.05) ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi

dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.’

Menurut Soegoto (2009, hal. 318) menyatakan bahwa manajer yang melaksanakan *good corporate governance* dengan baik dan memperhatikan kepentingan para *stakeholder* nya, mengelola perusahaan dengan lebih efektif maka akan menghasilkan keuntungan finansial yang lebih tinggi

Menurut Sohib (2016, hal.25) menyatakan bahwa *good corporate governance* sistem yang dipergunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan yang mengandung peraturan atas pembagian tugas dan tanggung jawab diantara pihak atau para *key players* yang berpartisipasi dan memiliki kepentingan yang berbeda-beda dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Listyawati (2013), Fauziah (2017) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance*, dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* (Kepemilikan Publik) dapat mempengaruhi Manajemen Laba, dikarenakan nilai saham yang terdapat di *good corporate governance* dapat berpengaruh pada perusahaan tersebut yang bisa dimanipulasi guna untuk mengelabui para investor.
2. Secara parsial *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat juga meningkatkan Manajemen Laba, dikarenakan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan menjadikan para investor untuk berfikir dalam menanamkan modalnya karena akan mempengaruhi nilai yang didapatkan.

3. Secara Simultan Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini menunjukkan bahwa seberapa besar perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki dapat mempengaruhi laba, karena kemampuan perusahaan untuk membayar hutang beserta bunganya menjadi beban.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) untuk meningkatkan hasil *discretionary accrual* maka yang dapat dilakukan pihak manajemen perusahaan yaitu dengan mempertahankan saham yang dimiliki sehingga tujuan efisiensi tercapai dan laba pada perusahaan akan meningkat, pihak manajemen perusahaan sebaiknya memberikan perhatian khusus terhadap fenomena manajemen laba dalam kaitannya dengan pelaksanaan *good corporate governance*.
2. Hasil penelitian menunjukkan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) sehingga perusahaan tetap harus memperhatikan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* dengan meminimalisir hutang yang dimiliki perusahaan agar tidak terjadi peningkatan beban, para pengguna laporan keuangan sebaiknya tidak hanya memfokuskan perhatiannya pada laba yang telah dihasilkan

oleh perusahaan, akan tetapi juga harus memperhatikan dari laporan keuangan seperti arus kas yang diambil oleh perusahaan untuk menghasilkan laba.

3. Secara Simultan Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) sehingga perusahaan harus memperhatikan nilai aktivitasnya agar tetap stabil, yang dapat mempengaruhi Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) adanya tindakan manajemen laba nantinya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi saham yang dimiliki, bagi peneliti selanjutnya perlu mengidentifikasi mekanisme *good corporate governance* yang lain atau faktor lainnya untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Manajemen Laba melalui manipulasi aktivitas riil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Arfilindo, H. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Azlina, N. (2010). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Pekbis Jurnal*, 2(3), 355-363.
- Batubara, H. C. (2017). Pengaruh Return On Asets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1(1), 63-75.
- Chistianus. (2010). *Seri Belajar Kilat SPSS 17*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Effendi, M. A. (2009). *The Power Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Enterprise, J. (2014). *SPSS untuk Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ginantara, I. G., & Putra, I. W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio dan Net Profit Margin pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 602-617.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Handayani, S. (2014). Kualitas Pengungkapan dan Manajemen Laba dalam Kaitannya dengan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 5(2), 99-116.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Sleman: Deepublish.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.



- Haryani, J., & Wiratmaja, I. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 63-78.
- Hayat. (2017). *Manajemen Pelayanan Publik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grafindo.
- Iswara, P. W. (2014). Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 121-131.
- Juliandi, A., & Irfan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, A., & Sudarman. (2018). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Listyawati, N. (2015). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 1(2), 53-58.
- Lusiana, N., Andriyani, R., & Megasari, M. (2015). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nafiah, Z. (2013). Manajemen Laba Ditinjau dari Sudut Pandang Praktisi dan Akademisi. *Jurnal STIE Semarang*, 5(2), 93-102.
- Naftalia, V. C., & Marsono. (2013). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1-8.
- Nayiroh, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(1), 1-12.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

- Permata, T. I. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan . *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8(2), 118-136.
- Pertiwi, T. K. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2), 118-127.
- Pramesti, G. (2016). *Statistika Lengkap secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 23*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Prayoga, E. B., & Almilia, L. S. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 1-19.
- Putri, I. D., & Sofyan, S. (2013). Analisis Pengaruh Struktur dan Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Management*, 2(1), 1-16.
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Reaksi Pasar: Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 9-20.
- Rahardi, T., & Prastiwi, A. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BURSA Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 1-14.
- Raharjaputra, H. S. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Rahayu, S. M., Ramadhanti, W., & Widodo, T. M. (2018). *Analisis Pengaruh Gender Direksi dan Komisaris, Manajemen Laba, Serta Kinerja Perusahaan Terhadap Kompensasi Manajemen Puncak di ASEAN*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan: Citapustaka Media.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rozak, A. (2012). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham oleh Publik, Leverage dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (IFR). *Jurnal Computech dan Bisnis*, 6(2), 101-112.
- Sochib. (2016). *Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Deepublish.

- Soegoto, E. S. (2009). *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Susanto, I. R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3(2), 65-83.
- Wahyuni, S. F. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio . *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 1(2), 25-42.
- Yulivia, Y., Muslim, R. Y., & Fauziati, P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 9(1), 1-15.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Nur Mawaddah  
NPM : 1505160411  
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 04 April 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Karya Gg. Kartini No.51

### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : M. Rusdi Sayuthi  
Nama Ibu : Nur Inayah  
Alamat : Jl. Karya Gg. Kartini No. 51

### **Pendidikan Formal**

1. SD Swasta Pertiwi Kota Medan Tamat 2009
2. SMP Swasta Pertiwi Kota Medan Tamat 2012
3. SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tamat 2015
4. Tahun 2015-sekarang, tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, September 2019

**Nur Mawaddah**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KP	35	,03	,63	,2659	,15836
DER	35	,13	3,88	,7223	,83226
DA	35	-,79	,87	,0448	,30778
Valid N (listwise)	35				

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
DA	,0448	,30778	35
KP	,2659	,15836	35
DER	,7223	,83226	35

**Correlations**

		DA	KP	DER
Pearson Correlation	DA	1,000	,358	,239
	KP	,358	1,000	-,199
	DER	,239	-,199	1,000
Sig. (1-tailed)	DA	.	,017	,083
	KP	,017	.	,126
	DER	,083	,126	.
N	DA	35	35	35
	KP	35	35	35
	DER	35	35	35

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, KP <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DA

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,478 <sup>a</sup>	,228	,180	,27870	,228	4,733	2	32	,016	2,122

a. Predictors: (Constant), DER, KP

b. Dependent Variable: DA

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,735	2	,368	4,733	,016 <sup>a</sup>
	Residual	2,486	32	,078		
	Total	3,221	34			

a. Predictors: (Constant), DER, KP

b. Dependent Variable: DA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-,260	,110		-2,361	,024	-,484	-,036						
	KP	,821	,308	,422	2,664	,012	,193	1,448	,358	,426	,414	,960	1,041	
	DER	,120	,059	,323	2,039	,050	,000	,239	,239	,339	,317	,960	1,041	

a. Dependent Variable: DA

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		DER	KP
1	Correlations	DER	1,000
		KP	,199
	Covariances	DER	,003
		KP	,004

a. Dependent Variable: DA

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	KP	DER
1	1	2,356	1,000	,03	,04	,06
	2	,533	2,102	,01	,13	,69
	3	,110	4,621	,96	,83	,25

a. Dependent Variable: DA

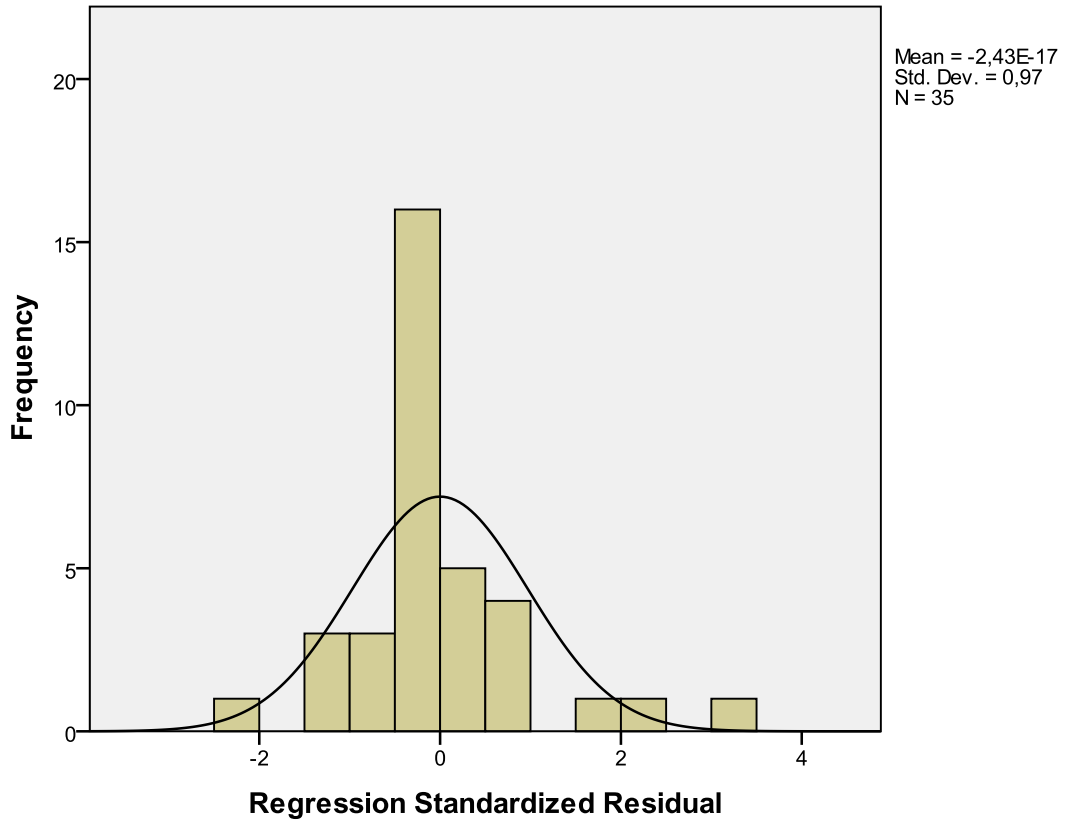
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,2024	,3558	,0448	,14706	35
Std. Predicted Value	-1,681	2,115	,000	1,000	35
Standard Error of Predicted Value	,047	,188	,077	,029	35
Adjusted Predicted Value	-,2359	,3700	,0380	,14673	35
Residual	-,60139	,88799	,00000	,27038	35
Std. Residual	-2,158	3,186	,000	,970	35
Stud. Residual	-2,288	3,257	,010	1,046	35
Deleted Residual	-,67609	,92763	,00676	,31990	35
Stud. Deleted Residual	-2,462	3,920	,034	1,146	35
Mahal. Distance	,010	14,458	1,943	2,711	35
Cook's Distance	,000	1,425	,072	,244	35
Centered Leverage Value	,000	,425	,057	,080	35

a. Dependent Variable: DA

# Histogram

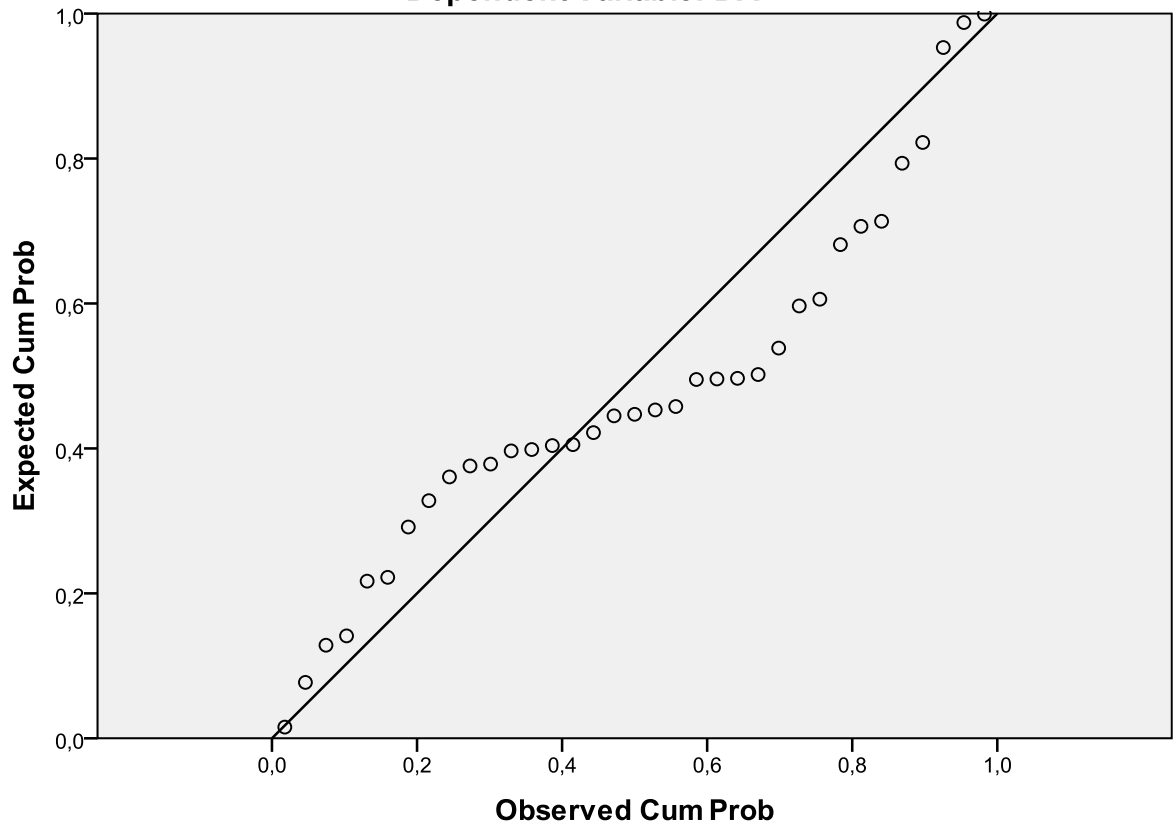
Dependent Variable: DA

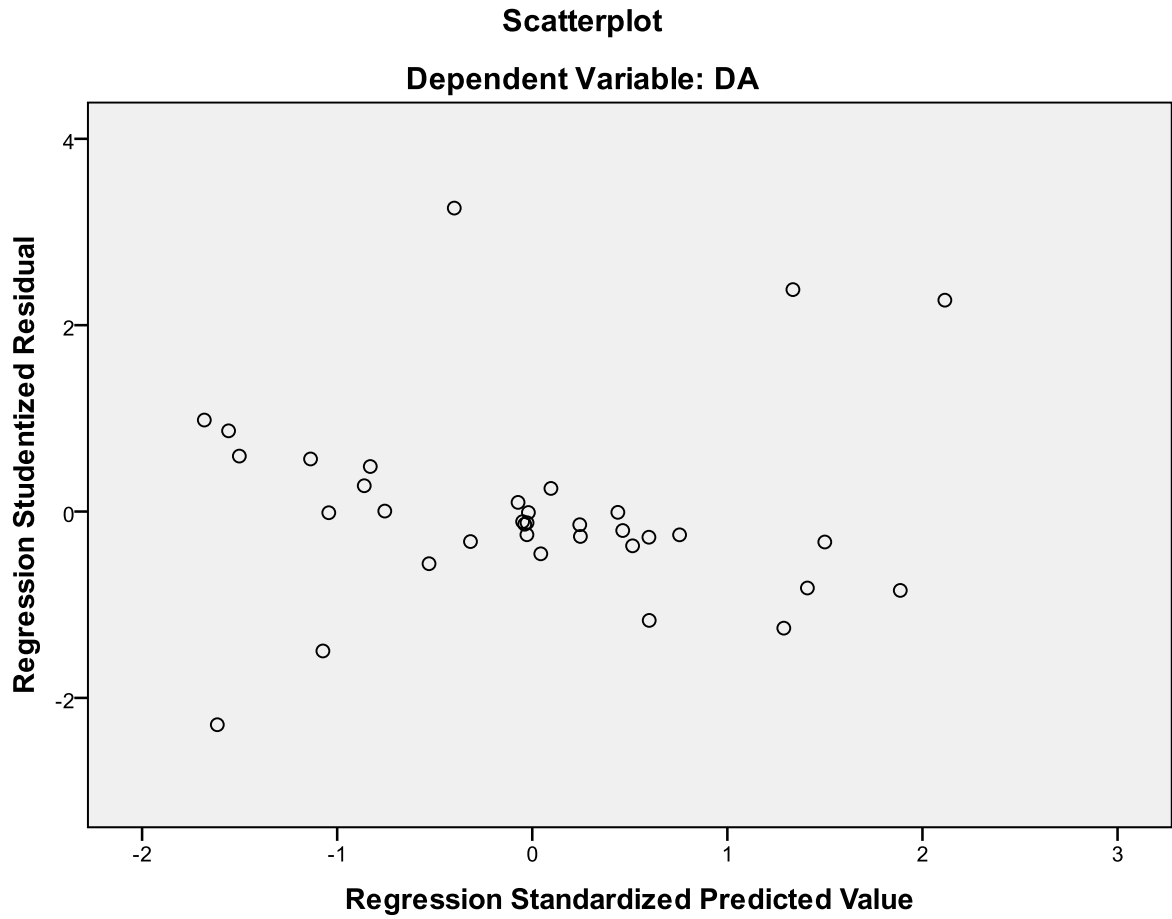




# Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: DA





**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27037720
Most Extreme Differences	Absolute	,184
	Positive	,184
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		1,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,188

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.